Hadits-hadits yang Diralat (Diruju') Oleh Syaikh Al Albani dari Hasan Ke Shahih dan dari Shahih Ke Hasan

1. **Hadits:**

مَا قُطِعَ مِنَ الْبَهِيمَةِ وَهِيَ حَيَّةٌ؛ فَهُوَ مَيْتَةٌ

"*Apa yang dipotong dari (tubuh) hewan ternak sedangkan ia masih hidup, maka itu termasuk bangkai.*" (Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Abu Daud, At-Tirmidzi, dan Al Hakim).

Syaikh Al Albani berkata dalam *Ghayat Al Maram* (41), "Hadits ini *hasan.*"

Tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Sunan Abu Daud* (2485) dan *Shahih Sunan At-Tirmidzi* (1197).

2. Hadits: Dari Aisyah *radhiyallahu 'anha,* mengatakan bahwa Asma' binti Abu Bakar –saudara perempuan beliau- masuk menemui Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* dengan mengenakan pakaian tipis, sehingga agak berbayang lekuk tubuhnya, maka Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* berpaling darinya sambil bersabda,

يَا أَسْمَاءُ؛ إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا بَلَغَتِ الْمَحِيضَ لَمْ تَصْلُحْ أَنْ يُرَى مِنْهَا إِلاَّ

هَذَا وَهَذَا - وَأَشَارَ إِلَى وَجْهِهِ وَكَفَّيْهِ

"*Wahai Asma', sesungguhnya jika seorang wanita sudah mengalami haid maka tidak dibenarkan terlihat darinya kecuali ini dan ini* –beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* menunjuk wajah dan kedua telapak tangan beliau-."

Syaikh Al Albani berkata dalam *Ghayat Al Maram*: "Hadits ini *hasan*."

Tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Sunan Abu Daud* (3458).

3. Hadits:

مَنْ رَدَّ عَنْ عِرْضِ أَخِيهِ فِي الدُّنْيَا؛ رَدَّ اللَّهُ عَنْ وَجْهِهِ النَّارَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"*Barangsiapa menolak tawaran (harta benda) saudaranya di dunia, maka Allah akan menolak neraka dari wajahnya di hari kiamat.*"

Syaikh Al Albani berkata dalam *Ghayat Al Maram* (196), "Hadits ini *hasan*."

Tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Sunan At-Tirmidzi* (1575).

4. Hadits: Abu Ad-Darda' *radhiyallahu 'anhu* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا مِنْ طُرُقِ الْجَنَّةِ، وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا لِطَالِبِ الْعِلْمِ رِضًا بِمَا يَصْنَعُ، وَإِنَّ الْعَالِمَ لَيَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ ....

"*Barangsiapa menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan menjadikan ia menempuh satu jalan dari jalan-jalan surga. Sesungguhnya para malaikat membentangkan sayap-sayapnya bagi penuntut ilmu karena ridha terhadap apa*

yang dilakukannya. Sesungguhnya seorang alim diminta ampunkan (dosa-dosanya) untuknya oleh yang ada di langit dan di bumi..." (Al hadits)

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (68), tetapi kemudian beliau *hafizhahullah* men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (6297) dan *Shahih Sunan Ibnu Majah* (183; Al Ma'arif).

5. Hadits: Abu Umamah *radhiyallahu 'anhu* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَرْبَعَةٌ تَجْرِي عَلَيْهِمْ أُجُورُهُمْ بَعْدَ الْمَوْتِ، مَنْ مَاتَ مُرَابِطٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَمَنْ عَلَّمَ عِلْماً أُجْرِيَ لَهُ عَمَلُهُ؛ مَا عَمِلَ بِهِ، وَمَنْ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ؛ فَأَجْرُهَا يَجْرِي لَهُ مَا وَجَدتْ، وَرَجُلٌ تَرَكَ وَلَدًا صَالِحًا؛ فَهُوَ يَدْعُو لَهُ

"Ada empat orang yang pahalanya terus mengalir setelah meninggal dunia, yaitu: orang yang mati di perbatasan karena mengawasi atau menghadapi musuh di jalan Allah, orang yang memiliki ilmu (pahalanya mengalir untuknya selama ia mengamalkan ilmunya itu), orang yang bersedekah (pahalanya mengalir untuknya, selama sedekahnya masih dimanfaatkan), dan lelaki yang meninggalkan anak yang shalih lalu ia didoakan olehnya."

Syaikh Al Albani men-*shahih*-kan hadits ini dalam *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (110), tetapi kemudian beliau meng-*hasan*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (877).

6. Hadits: Abu Umamah *radhiyallahu 'anhu* berkata,

أَنَا زَعِيمٌ بِبَيْتٍ فِي رَبَضِ الْجَنَّةِ؛ لِمَنْ تَرَكَ الْمِرَاءَ؛ وَإِنْ كَانَ مُحِقًّا، وَبِبَيْتٍ؛ فِي وَسَطِ الْجَنَّةِ؛ لِمَنْ تَرَكَ الْكَذِبَ؛ وَإِنْ كَانَ مَازِحًا وَبِبَيْتٍ فِي أَعْلَى الْجَنَّةِ؛ لِمَنْ حَسُنَ خُلُقُهُ

"*Aku adalah pemimpin rumah di pinggiran surga bagi yang meninggalkan berbantah-bantahan sekalipun ia benar. (Aku adalah pemimpin) rumah di tengah-tengah surga bagi yang meninggalkan dusta sekalipun ia bersenda gurau (canda), dan (aku adalah pemimpin) rumah di puncak surga bagi yang baik akhlaknya.*"

Syaikh Al Albani men-*shahih*-kan hadits ini dalam *Silsilah Al Ahadits Adh-Dha'ifah* (1/261), tetapi kemudian beliau meng-*hasan*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (1464) dan *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (135).

7. Hadits: Dari Abu Umamah *radhiyallahu 'anhu*, mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا ضَلَّ قَوْمٌ بَعْدَ هُدًى كَانُوا عَلَيْهِ؛ إِلاَّ أُوتُوا الْجَدَلَ، ثُمَّ قَرَأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذِهِ الآيَةَ (مَا ضَرَبُوهُ لَكَ إِلاَّ جَدَلاً بَلْ هُمْ قَوْمٌ خَصِمُونَ)

"*Tidak akan tersesat suatu kaum setelah mereka berada diatas petunjuk kecuali mereka didatangi (melakukan) jadal (berbantah-bantahan).*" Kemudian Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* membaca ayat ini, "... *Mereka tidak memberikan perumpamaan itu kepadamu melainkan dengan maksud membantah saja, sebenarnya mereka adalah kaum yang suka bertengkar.*" [22]

Syaikh Al Albani berkata dalam *Al Misykah* (180), "Sanad hadits ini *shahih.*"

Tetapi kemudian beliau meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Shahih Al Jami'* (5633) dan *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (137).

8. Hadits:

تَنَزَّهُوا مِنَ الْبَوْلِ؛ فَإِنَّ عَامَّةَ عَذَابِ الْقَبْرِ مِنَ الْبَوْلِ

"*Bersucilah (bersihkanlah) kalian dari air kencing, karena sesungguhnya adzab*

[22] (Qs. Az-Zukhruf (43): 58).

kubur umumnya disebabkan oleh air kencing."

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (153), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (3002).

9. Hadits:

اتَّقُوا بَيْتًا يُقَالُ لَهُ الحَمَّام؛ فَمَنْ دَخَلَهُ فَلْيَسْتَتِرْ

"Takutlah kalian terhadap "rumah" yang bernama hammam (bangunan, kamar, ruangan untuk mandi, dsb). Oleh karena itu, barangsiapa memasukinya maka hendaknya ia menutupi dirinya (dengan kain)."

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (70), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (116).

10. Hadits:

لاَ تُشْرِكْ بِاللَّهِ شَيْئًا؛ وَإِنْ قُطِّعْتَ، أَو حُرِّقْتَ، وَلاَ تَتْرُكْ صَلاَةً مَكْتُوبَةً مُتَعَمِّدًا؛ فَمَنْ تَرَكَهَا مُتَعَمِّدًا؛ فَقَدْ بَرِئَتْ مِنْهُ الذِّمَّةُ، وَلاَ تَشْرَبِ الْخَمْرَ؛ فَإِنَّهَا مِفْتَاحُ كُلِّ شَرٍّ

"Janganlah kalian menyekutukan Allah dengan sesuatu, sekalipun ia dipenggal atau dibakar. Dan janganlah kalian meninggalkan shalat fardhu dengan sengaja, karena barangsiapa meninggalkannya dengan sengaja maka tanggungan (jaminan) terlepas darinya. Janganlah kalian minum khamer, karena sesungguhnya ia kunci segala kejahatan."

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dari kitab *Al Misykah* (580), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (566) dan *Shahih Sunan Ibnu Majah* (7339).

11. Hadits: Dari Jabir *radhiyallahu 'anhu*, dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam,* beliau bersabda,

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ؛ فَلاَ يَدْخُلِ الْحَمَّامَ إِلاَّ بِمِئْزَرٍ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ؛ فَلاَ يُدْخِلْ حَلِيلَتَهُ الْحَمَّامَ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ؛ فَلاَ يَجْلِسْ عَلَى مَائِدَةٍ يُدَارُ عَلَيْهَا الْخَمْرُ

"*Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhirat, maka janganlah ia memasuki hammam kecuali dengan mengenakan sarung (kain). Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhirat, maka janganlah ia memasukkan istrinya ke dalam hammam. Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhirat, maka janganlah ia duduk di atas jamuan makan yang diedarkan khamer di atasnya.*"

Syaikh Al Albani men-*shahih*-kan hadits ini dalam *Al Misykah* (4477) dan beliau men-*shahih*-kannya pula dalam *Shahih Al Jami'* (6506). Tetapi kemudian beliau meng-*hasan*-kannya dalam *Ghayat Al Maram* (190).

12. Hadits:

ثَلاَثًا أَحْلِفُ عَلَيْهِنَّ؛ لاَ يَجْعَلُ اللهُ مَنْ لَهُ سَهْمٌ فِي الإِسْلاَمِ؛ كَمَنْ لاَ سَهْمَ لَهُ، فَأَسْهُمُ الإِسْلامِ ثَلاَثَةٌ؛ الصَّلاَةُ وَالصَّوْمُ وَالزَّكَاةُ، وَلاَ يَتَوَلَّى اللهُ عَبْدًا فِي الدُّنْيَا؛ فَيُوَلِّيهِ غَيْرَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَلاَ يُحِبُّ رَجُلٌ قَوْمًا إِلاَّ جَعَلَهُ اللهُ مَعَهُمْ، وَالرَّابِعَةُ لَوْ حَلَفْتُ عَلَيْهَا رَجَوْتُ أَنْ لاَ آثَمَ؛ لاَ يَسْتُرُ اللهُ عَبْدًا فِي الدُّنْيَا إِلاَّ سَتَرَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"*Ada tiga yang aku bersumpah atasnya: Allah tidak akan menjadikan orang yang memiliki saham dalam Islam, sehingga ia sama dengan yang tidak memiliki saham, dan saham Islam ada tiga (yaitu): shalat, puasa, dan zakat. Allah tidak mengurus seorang hamba di dunia sehingga Dia menjadikan selain-Nya memimpin untuknya di hari kiamat. Dan seorang lelaki tidak mencintai suatu kaum kecuali Allah menjadikannya bersama mereka. Dan yang keempat, andai aku bersumpah atasnya*

maka aku berharap tidak berdosa, (yaitu) tidaklah Allah menutupi seorang hamba di dunia kecuali Dia akan menutupinya di hari kiamat."

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (370), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (3921).

13. Hadits:

لَمَّا خَلَقَ اللَّهُ آدَمَ مَسَحَ ظَهْرَهُ فَسَقَطَ مِنْ ظَهْرِهِ؛ كُلُّ نَسَمَةٍ هُوَ خَالِقُهَا مِنْ ذُرِّيَّتِهِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَجَعَلَ بَيْنَ عَيْنَيْ كُلِّ إِنْسَانٍ مِنْهُمْ وَبِيصًا ...

"Tatkala Allah selesai menciptakan Adam, Dia pun mengusap punggungnya sehingga jatuhlah dari punggungnya setiap jiwa yang Dia ciptakan hingga hari kiamat. Kemudian Dia menjadikan di antara kedua mata setiap manusia dari mereka (makhluknya) bercahaya (melihat)...."

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Al Misykah* (188), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (5208).

14. Hadits:

مَنْ صَلَّى الفَجْرَ فِي جَمَاعَةٍ؛ ثُمَّ قَعَدَ يَذْكُرُ اللَّهَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ، ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ، كَانَتْ لَهُ كَأَجْرِ حَجَّةٍ وَعُمْرَةٍ، تَامَّةٍ تَامَّةٍ تَامَّةٍ

"Barangsiapa shalat Subuh dengan berjamaah lalu ia duduk berdzikir kepada Allah hingga terbitnya matahari, kemudian ia shalat dua rakaat, maka baginya pahala haji dan umrah (dengan) sempurna, sempurna, sempurna."

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (464), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (6346).

15. Hadits: Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, beliau mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لاَ يَزَالُ الدِّينُ ظَاهِرًا؛ مَا عَجَّلَ النَّاسُ الْفِطْرَ

"Agama ini akan senantiasa tampak, selama manusia menyegerakan berbuka."

Syaikh Al Albani men-*shahih*-kan hadits ini dalam *Al Misykah* (1995), tetapi kemudian beliau meng-*hasan*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (7689).

16. Hadits:

عَلَيْكُمْ بِقِيَامِ اللَّيْلِ؛ فَإِنَّهُ دَأَبُ الصَّالِحِينَ قَبْلَكُمْ، وَإِنَّ قِيَامَ اللَّيْلِ قُرْبَةٌ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى، وَمَنْجَاةٌ عَنِ الإِثْمِ

"Laksanakanlah oleh kalian qiyamullail (shalat malam), karena sesungguhnya ia merupakan kebiasaan orang-orang shalih (sebelum kalian), pendekatan diri kepada Allah Ta'ala, dan penyelamat dari dosa."

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (620), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (4079).

17. Hadits:

رَحِمَ اللَّهُ رَجُلاً قَامَ مِنَ اللَّيْلِ؛ فَصَلَّى وَأَيْقَظَ امْرَأَتَهُ؛ فَإِنْ أَبَتْ؛ نَضَحَ فِي وَجْهِهَا الْمَاءَ وَرَحِمَ اللَّهُ امْرَأَةً قَامَتْ مِنَ اللَّيْلِ؛ فَصَلَّتْ ثُمَّ أَيْقَظَتْ زَوْجَهَا؛ فَإِنْ أَبَى نَضَحَتْ فِي وَجْهِهِ الْمَاءَ

"Allah mengasihi (merahmati) seorang lelaki yang bangun di malam hari, lalu ia shalat dan membangunkan istrinya, dan jika istrinya enggan maka ia memercikkan air di wajah istrinya. Allah juga mengasihi seorang wanita yang bangun di malam hari lalu shalat dan membangunkan suaminya, dan jika suaminya enggan maka ia memercikkan air di wajah suaminya."

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (621), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (3494).

18. Hadits:

رَحِمَ اللَّهُ امْرَأً صَلَّى قَبْلَ الْعَصْرِ أَرْبَعًا

"*Allah mengasihi seseorang yang shalat (sunah) empat rakaat sebelum shalat Ashar.*"

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Al Misykah* (1170), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih At-Targhib wa-At Tarhib* (586).

19. Hadits:

عَجِبَ رَبُّنَا مِنْ رَجُلَيْنِ؛ رَجُلٌ ثَارَ عَنْ وِطَائِهِ، وَلِحَافِهِ؛ مِنْ بَيْنِ أَهْلِهِ وَحَيِّهِ إِلَى صَلاَتِهِ ...

"*Tuhan kita kagum terhadap dua orang lelaki; lelaki yang menanggalkan tikar dan selimutnya di antara istrinya dan cintanya kepada shalatnya....*"

Syaikh Al Albani berkata dalam *Al Misykah* (1251), "...akan tetapi hadits ini *hasan* atau *shahih* dengan melhat beberapa *syahid*-nya (1/393)."

Tetapi kemudian beliau *hafizhahullah* menetapkan ke-*hasan*-an hadits ini dalam *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (626).

20. Hadits:

مَنْ قَامَ بِعَشْرِ آيَاتٍ؛ لَمْ يُكْتَبْ مِنَ الْغَافِلِينَ، وَمَنْ قَامَ بِمِائَةِ آيَةٍ؛ كُتِبَ مِنَ الْقَانِتِينَ، وَمَنْ قَامَ بِأَلْفِ آيَةٍ؛ كُتِبَ مِنَ الْمُقَنْطِرِينَ

"*Barangsiapa mengamalkan sepuluh ayat, maka ia dicatat termasuk orang-orang yang tidak lalai. Barangsiapa mengamalkan seratus ayat, maka ia dicatat termasuk*

orang-orang yang tunduk (patuh, taat), dan barangsiapa mengamalkan seribu ayat, maka ia dicatat termasuk orang-orang yang memiliki keuntungan (kekayaan) yang besar."

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (635), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (6439).

21. Hadits: "Dari Abu Sa'id *radhiyallahu 'anhu*, mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ قَرَأَ سُوْرَةَ الكَهْفِ فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ؛ أَضَاءَ لَهُ النُّوْرُ مَا بَيْنَ الْجُمُعَتَيْنِ

"*Barangsiapa membaca surah Al Kahfi pada hari Jum'at, maka dinyalakan untuknya cahaya antara dua Jum'at (tersebut).*"

Syaikh Al Albani berkata dalam *Al Misykah* (2175), "Ini adalah hadits *hasan."*

Tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kan hadits ini dalam *Shahih Al Jami'* (6470).

22. Hadits:

مَا مِنْ رَجُلٍ يُذْنِبُ ذَنْبًا؛ ثُمَّ يَقُومُ؛ فَيَتَطَهَّرُ، ثُمَّ يُصَلِّي ثُمَّ يَسْتَغْفِرُ اللّٰهَ ...

"*Tidaklah seorang lelaki melakukan suatu dosa lalu ia bangkit dan berwudhu', kemudian melaksanakan shalat dan memohon ampun kepada Allah...*"

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Al Misykah* (1324), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih At-Targhib wa-At Tarhib* (689), dan meng-*hasan*-kannya kembali dalam *Shahih Sunan Ibnu Majah* (1/416, 1152; Al Ma'arif).

23. Hadits:

خَمْسٌ مَنْ عَمِلَهُنَّ فِي يَوْمٍ؛ كَتَبَهُ اللهُ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ: مَنْ عَادَ مَرِيضًا؛ وَشَهِدَ جَنَازَةً؛ وَصَامَ يَوْمًا؛ وَرَاحَ إِلَى الْجُمُعَةِ وَأَعْتَقَ رَقَبَةً

"Ada lima perkara, barangsiapa mengamalkannya di suatu hari, maka Allah akan mencatatnya sebagai penghuni surga, (yaitu): orang yang menjenguk orang sakit, menyaksikan jenazah, berpuasa satu hari, bersegera (bergegas) untuk shalat Jum'at, dan memerdekakan budak."

Syaikh Al Albani meng-*basan*-kan hadits ini dalam *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (686), tetapi lalu beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (3252).

24. Hadits:

صَنَائِعُ الْمَعْرُوْفِ تَقِي مَصَارِعَ السُّوْءِ، وَالصَّدَقَةُ خَفِياً تُطْفِيءُ غَضَبَ الرَّبِّ...

"Para pembuat kebaikan akan menjauhi tempat-tempat kejelekan, dan sedekah secara sembunyi-sembunyi akan memadamkan amarah Tuhan ..."

Syaikh Al Albani meng-*basan*-kan hadits ini dalam *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (881), tetapi lalu beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (3796).

25. Hadits:

مَنْ صَامَ يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ؛ جَعَلَ اللَّهُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ النَّارِ خَنْدَقًا؛ كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ ...

"Barangsiapa berpuasa di suatu hari di jalan Allah, maka Allah akan menjadikan antara ia dan neraka sebuah parit seperti jarak antara langit dan bumi...."

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (981), tetapi lalu beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (6333).

26. Hadits:

إِذَا صُمْتَ مِنْ شَهْرٍ ثَلَاثًا؛ فَصُمْ ثَلَاثَ عَشْرَةَ، وَأَرْبَعَ عَشْرَةَ، وَخَمْسَ عَشْرَةَ

"Jika engkau berpuasa tiga hari dalam sebulan, maka berpuasalah pada hari ketiga belas, empat belas, dan lima belas."

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (1028), tetapi lalu beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (673).

27. Hadits:

مَا مِنْ إِنْسَانٍ يَقْتُلُ عُصْفُورًا؛ فَمَا فَوْقَهَا بِغَيْرِ حَقِّهَا؛ إِلاَّ سَأَلَهُ اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ- عَنْهَا ...

"Tidaklah seorang manusia yang membunuh seekor 'ushfur (burung kecil) atau yang lebih besar darinya tanpa haq (alasan yang dapat dibenarkan secara syar'i) kecuali Allah Azza wa Jalla akan menanyakannya (meminta pertanggungjawaban) kepadanya...."

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (1084), tetapi lalu beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (5157).

28. Hadits:

كَانَ لَهُ قَدَحٌ مِنْ عِيدَانٍ تَحْتَ سَرِيرِهِ؛ يَبُولُ فِيهِ بِاللَّيْلِ

"Beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* menaruh sebuah gelas yang terbuat dari batang kurma di bawah tempat tidurnya untuk buang air kecil di malam hari."

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Al Misykah* (362), tetapi lalu beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (4832).

29. Hadits:

قَتَلُوهُ قَتَلَهُمُ اللَّهُ، أَلَمْ يَكُنْ شِفَاءَ الْعَيِّ السُّؤَالُ

"*Mereka telah membunuhnya, semoga Allah membunuh mereka. Bukankah obat untuk kebodohan adalah bertanya?*"

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Al Misykah* (531), tetapi lalu beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (4363).

30. Hadits:

أَحِدْ أَحِدْ

"*Menunjuklah dengan satu jari, menunjuklah dengan satu jari (ketika engkau berdoa wahai Sa'ad, jangan menunjuk dengan dua jari).*"

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Al Misykah* (913), tetapi lalu beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (189).

31. Hadits:

خِيَارُكُمْ أَلْيَنُكُمْ مَنَاكِبَ فِي الصَّلاَةِ

"*Orang yang terbaik di antara kalian adalah yang paling lunak pundaknya (yang bersikap halus dan ramah) dalam shalat.*"

Syaikh Al Albani men-*shahih*-kan hadits ini dalam *Al Misykah* (1909), tetapi lalu beliau meng-*hasan*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (3264).

32. Hadits:

لاَ يَزَالُ الْمُؤْمِنُ مُعْنِقًا صَالِحًا مَا لَمْ يُصِبْ دَمًا حَرَامًا؛ فَإِذَا أَصَابَ دَمًا حَرَامًا بَلَّحَ

"Seorang mukmin akan senantiasa taat dan shalih selama ia tidak tertimpa darah yang haram. Jika terkena darah yang haram, maka ia telah menjerumuskan dirinya dalam kebinasaan."

Syaikh Al Albani berkata dalam *Al Misykah* (3467), "Sanad hadits ini *jayyid* (bagus)."

Tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kan hadits ini dalam *Shahih Al Jami'* (7693).

33. Hadits:

الْمُعْتَدِي فِي الصَّدَقَةِ؛ كَمَانِعِهَا

"Orang yang berlaku aniaya dalam sedekah (zakat) sama dengan orang yang enggan (tidak mau) mengeluarkannya."

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Al Misykah* (1801), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih At-Targhib wa-At Tarhib* (783) dan *Shahih Al Jami'* (6719).

34. Hadits:

هَلُمَّ إِلَى الغِذَاءِ الْمُبَارَك

"Marilah menuju makanan yang diberkahi."

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Al Misykah* (1997), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (1959) dan *Shahih Al Jami'* (7043).

35. Hadits:

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ: اقْرَأْ وَارْتَقِ، وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرَتِّلُ؛ فَإِنَّ مَنْزِلَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ كُنْتَ تَقْرَؤُهَا

"Dikatakan kepada shahibul Qur'an, 'Bacalah dan perbaikilah, serta fasihkan bacaan sebagaimana engkau membacanya dengan tartil, karena sesungguhnya derajatmu ada pada akhir ayat yang engkau baca."

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Al Misykah* (134), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (8122).

36. Hadits:

خَيْرُ مَا يُخَلِّفُ الإِنْسَانُ بَعْدَهُ ثَلاَثٌ: وَلَدٌ صَالِحٌ يَدْعُو لَهُ، وَصَدَقَةٌ تَجْرِي يَبْلُغُهُ أَجْرُهَا، وَعِلْمٌ يَنْتَفِعُ بِهِ مِنْ بَعْدِهِ

"Sebaik-baik yang ditinggalkan seorang manusia ada tiga, yaitu: anak shalih yang mendoakannya, sedekah jariyah yang pahalanya sampai kepadanya, dan ilmu yang diambil manfaatnya oleh orang setelahnya."

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Shahih Al Jami'* (3326), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Ahkam Al Janaiz* (176).

37. Hadits:

نَهَى عَنْ بَيْعَتَيْنِ فِي بَيْعَةٍ

"Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* melarang dua transaksi pada satu jual beli."

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Al Misykah* (2868), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (6943).

38. Hadits:

لاَ يَحِلُّ سَلَفٌ وَبَيْعٌ وَلاَ شَرْطَانِ فِي بَيْعٍ، وَلاَ رِبْحُ مَا لَمْ تَضْمَنْ، وَلاَ بَيْعُ مَا لَيْسَ عِنْدَكَ

"Tidaklah halal utang dan jual beli (sekaligus). Tidak halal dua syarat dalam satu jual beli. Tidak halal (mengambil) untung dari (barang) yang tidak dijamin, dan tidak halal pula menjual barang yang tidak ada padamu."

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Al Misykah* (2870), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (7644).

39. Hadits:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا؛ أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا، وَخِيَارُكُمْ؛ خِيَارُكُمْ لِنِسَائِهِمْ

"Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya, dan yang terbaik di antara kalian adalah yang paling baik terhadap istrinya."

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Al Misykah* (3264), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (1232).

40. Hadits:

مَنْ فَرَّقَ بَيْنَ وَالِدَةٍ وَوَلَدِهَا، فَرَّقَ اللَّهُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ أَحِبَّتِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"Barangsiapa memisahkan antara ibu dan anaknya, maka Allah akan memisahkan antara ia dan orang-orang yang dicintainya di hari kiamat."

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Al Misykah* (3361), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (6412).

41. Hadits:

دِيَةُ الْمُعَاهِدِ نِصْفُ دِيَةِ الْحُرِّ

"Diyat seorang kafir 'ahdi (atau dzimmi) setengah dari diyat orang merdeka."

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Al Misykah* (3496), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (3395).

42. Hadits: Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhuma* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ وَجَدْتُمُوهُ يَعْمَلُ عَمَلَ قَوْمِ لُوطٍ؛ فَاقْتُلُوا الْفَاعِلَ وَالْمَفْعُولَ بِهِ

"Barangsiapa kalian dapati melakukan perbuatan kaum Luth, maka bunuhlah yang melakukan dan yang dilakukan padanya."

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Al Misykah* (375), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Irwa Al Ghalil* (2350) dan *Shahih Al Jami'* (6588).

43. Hadits: Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

الشَّهِيدُ لاَ يَجِدُ مَسَّ الْقَتْلِ؛ إِلاَّ كَمَا يَجِدُ أَحَدُكُمُ الْقَرْصَةَ يُقْرَصُهَا

"Orang yang mati syahid tidak merasakan sentuhan (saat ia) terbunuh kecuali seperti salah seorang dari kalian merasakan cubitan (gigitan) saat ia dicubit."

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Al Misykah* (3836), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (3746).

44. Hadits: Ummu Hiram *radhiyallahu 'anha* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

الْمَائِدُ فِي الْبَحْرِ الَّذِي يُصِيبُهُ الْقَيْءُ؛ لَهُ أَجْرُ شَهِيدٍ، وَالْغَرِقُ لَهُ أَجْرُ

شَهِيدَيْنِ

"Orang yang tergoncang di laut sehingga ia muntah mendapat pahala seorang syahid, dan orang yang (mati) tenggelam mendapat pahala dua orang syahid."

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Al Misykah* (3839) dan *Irwa Al Ghalil* (1194), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (6642).

45. Hadits: Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِذَا كَانَ ثَلَاثَةٌ فِي سَفَرٍ؛ فَلْيُؤَمِّرُوا أَحَدَهُمْ

"Jika ada tiga orang dalam suatu perjalanan, maka mereka hendaknya mengangkat salah seorang dari mereka menjadi pemimpin."

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Al Misykah* (3911), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (763).

46. Hadits: Umar *radhiyallahu 'anhu* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

كُلُوا جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا؛ فَإِنَّ الْبَرَكَةَ مَعَ الْجَمَاعَةِ

"Makanlah kalian bersama-sama dan janganlah bercerai-berai, karena sesungguhnya berkah ada pada saat bersama-sama (jamaah)."

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Shahih Al Jami'* (4500), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Sunan Ibnu Majah* (2675).

47. Hadits: Ibnu Umar *radhiyallahu 'anhuma* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لَا تَنْتِفُوا الشَّيْبَ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَشِيبُ شَيْبَةً فِي الْإِسْلَامِ؛ إِلَّا كَانَتْ

لَهُ نُورًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"Janganlah kalian mencabut uban. Tiadalah seorang muslim yang beruban dalam Islam kecuali baginya ada cahaya di hari kiamat."

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Al Misykah* (4458), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (7463).

48. Hadits: Ibnu Mas'ud *radhiyallahu 'anhu* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* berdoa,

أَذْهِبِ الْبَأْسَ، رَبَّ النَّاسِ، وَاشْفِ فَأَنْتَ الشَّافِي، لاَ شِفَاءَ إِلاَّ شِفَاؤُكَ، شِفَاءً لاَ يُغَادِرُ سَقَمًا

"Hilangkanlah penderitaan wahai Tuhan sekalian manusia. Sembuhkanlah, karena Engkau Maha Penyembuh. Tidak ada kesembuhan kecuali kesembuhan (yang datang dari)-Mu, kesembuhan yang tidak meninggalkan penyakit."

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Al Misykah* (4552), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (885).

49. Hadits: Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

"Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya."

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Al Misykah* (5101), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (1230).

50. Hadits: Mu'adz *radhiyallahu 'anhu* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

عُمْرَانُ بَيْتِ الْمَقْدِسِ؛ خَرَابُ يَثْرِبَ، وَخَرَابُ يَثْرِبَ، خُرُوجُ الْمَلْحَمَةِ وَخُرُوجُ الْمَلْحَمَةِ؛ فَتْحُ القَسْطَنْطِينِيَّةِ وَفَتْحُ الْقسْطَنْطِينيَّةِ خُرُوجُ الدَّجَّالِ

"Kemakmuran Baitul Maqdis, keruntuhan Yatsrib. Keruntuhan Yatsrib, munculnya peperangan yang dahsyat. Munculnya peperangan yang dahsyat, terbukanya (takluknya) Al Qusthanthiniyah (Konstantinopel), dan terbukanya Al Qusthanthiniyah, munculnya Dajjal."

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Al Misykah* (5424), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (4096).

51. Hadits: Ibnu Mas'ud *radhiyallahu 'anhu* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لَوْ لَمْ يَبْقَ مِنَ الدُّنْيَا إِلاَّ يَوْمٌ؛ لَطَوَّلَ اللَّهُ ذَلِكَ الْيَوْمَ، حَتَّى يَبْعَثَ فِيهِ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ بَيْتِي، يُوَاطِئُ اسْمُهُ اسْمِي، وَاسْمُ أَبِيهِ اسْمُ أَبِي، يَمْلأُ الأَرْضَ قِسْطًا وَعَدْلاً كَمَا مُلِئَتْ ظُلْمًا وَجَوْرًا

"Sekiranya tidak tersisa dari dunia (ini) kecuali sehari, maka Allah pasti memanjangkan hari itu, hingga diutuslah seorang lelaki di hari itu dari ahli baitku. Ia sesuaikan namanya dengan namaku dan nama ayahnya dengan nama ayahku, ia mengisi bumi (ini) dengan kejujuran dan keadilan, sebagaimana bumi ini diisi dengan kezhaliman dan perbuatan aniaya."

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Al Misykah* (5452), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (5304).

52. Hadits: Mu'adz bin Jabal *radhiyallahu 'anhu* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

يَدْخُلُ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ جُرْدًا مُرْدًا؛ كَأَنَّهُمْ مُكَحَّلُونَ، أَبْنَاءَ ثَلاَثٍ وَثَلاَثِينَ

"Penghuni surga akan masuk surga dengan telanjang dan berusia muda, seakan memakai celak dan berusia tiga puluh tiga (tahun)."

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Al Misykah* (5639), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (8072).

53. Hadits: Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لَمَّا خَلَقَ اللَّهُ الْجَنَّةَ، قَالَ لِجِبْرِيلَ: اذْهَبْ فَانْظُرْ إِلَيْهَا، فَذَهَبَ فَنَظَرَ إِلَيْهَا. ثُمَّ جَاءَ فَقَالَ: أَيْ رَبِّ وَعِزَّتِكَ لاَ يَسْمَعُ بِهَا أَحَدٌ إِلاَّ دَخَلَهَا، ثُمَّ حَفَّهَا بِالْمَكَارِهِ، ثُمَّ قَالَ: يَا جِبْرِيلُ اذْهَبْ فَانْظُرْ إِلَيْهَا؛ فَذَهَبَ فَنَظَرَ إِلَيْهَا ...

"Ketika Allah selesai menciptakan surga, Dia pun berfirman kepada Jibril, 'Pergilah untuk melihatnya'. Lalu Jibril berangkat untuk melihat surga, kemudian kembali dan berkata, 'Wahai Tuhanku, demi Keagungan-Mu, tidaklah seseorang yang mendengarnya kecuali ia memasukinya'. Maka Allah memagarinya dengan berbagai hal yang tidak disenangi, lalu berfirman, 'Wahai Jibril, pergilah untuk melihatnya'. Lalu Jibril berangkat dan melihatnya..."

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Al Misykah* (5696), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (8072).

54. Hadits: Ubayy bin Ka'ab *radhiyallahu 'anhu* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ كُنْتُ إِمَامَ النَّبِيِّينَ، وَخَطِيبَهُمْ، وَصَاحِبَ شَفَاعَتِهِمْ؛ غَيْرُ فَخْرٍ

"*Di hari kiamat aku adalah imam para nabi dan juru bicara mereka, serta pemilik syafaat mereka, tanpa pantas aku merasa sombong (dengannya).*"

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Al Misykah* (5768), tetapi beliau tidak memastikannya. Kemudian beliau memastikan atau menetapkan ke-*hasan*-an hadits ini dalam *Shahih Al Jami'* (781).

55. Hadits: Abu Dzar *radhiyallahu 'anhu* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ اللَّهَ جَعَلَ الْحَقَّ عَلَى لِسَانِ عُمَرَ، وَقَلْبِهِ

"*Sesungguhnya Allah menjadikan kebenaran pada lisan Umar dan hatinya.*"

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Al Misykah* (6033), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (1736).

56. Hadits: Abdullah bin Amr *radhiyallahu 'anhu* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا أَظَلَّتِ الْخَضْرَاءُ، وَلاَ أَقَلَّتِ الْغَبْرَاءُ؛ مِنْ ذِي لَهْجَةٍ أَصْدَقَ مِنْ أَبِي ذَرٍّ

"*Tidaklah langit menaungi dan tidaklah bumi berkurang dari seseorang yang memiliki lisan yang paling benar dari Abu Dzar.*"

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Al Misykah* (6239), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (5537).

57. Hadits: Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

كَمْ مِنْ أَشْعَثَ أَغْبَرَ؛ ذِي طِمْرَيْنِ لاَ يُؤْبَهُ لَهُ، لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللّٰهِ لأَبَرَّهُ، مِنْهُمُ الْبَرَاءُ بْنُ مَالِكٍ

"Berapa banyak orang yang rambutnya menjadi kusut, berdebu, (hanya) memiliki dua kain lusuh yang tidak dilirik, jika ia bersumpah atas nama Allah maka Allah mengabulkannya. Di antara mereka adalah Al Barra' bin Malik."

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Al Misykah* (6230), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (4573).

58. Hadits: Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَضْطَرِبَ أَلْيَاتُ دَوْسٍ، حَوْلَ ذِي الْخُلَصَةِ

"Tidaklah datang hari kiamat hingga bergoncang (melenggak-lenggok) pantat wanita-wanita Daus, di sekitar Dzul Khulashah." [23]

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *As-Sunnah* oleh Ibnu Abi Ashim (77), tetapi kemudian beliau *hafizhahullah* men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (7410).

59. Hadits: Abu Umamah *radhiyallahu 'anhu* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا ضَلَّ قَوْمٌ بَعْدَ هُدًى كَانُوا عَلَيْهِ؛ إِلاَّ أُوتُوا الْجَدَلَ. ثُمَّ قَرَأَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذِهِ الآيَةَ: (مَا ضَرَبُوهُ لَكَ إِلاَّ جَدَلاً بَلْ

[23] Tidak akan terjadi kiamat sampai Daus kembali keluar dari pangkuan Islam, dimana wanita-wanita mereka akan melakukan tawaf dengan pantat dan punggung yang melenggak-lenggok di sekeliling Dzul Khulashah (bangunan suku Daus yang di dalamnya terdapat patung yang disembah, sebagaimana yang mereka pernah lakukan di masa jahiliyah. Pent-).

هُمْ قَوْمٌ خَصِمُونَ)

"*Tidak akan tersesat suatu kaum setelah mereka berada diatas petunjuk kecuali mereka didatangi (melakukan) jadal (berbantah-bantahan).* Kemudian Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* membaca ayat ini, "*... mereka tidak memberikan perumpamaan itu kepadamu melainkan dengan maksud membantah saja, sebenarnya mereka adalah kaum yang suka bertengkar.*" [24]

Syaikh Al Albani men-*shahih*-kannya hadits ini dalam *Al Misykah* (1/64), tetapi kemudian beliau meng-*hasan*-kannya dalam *As-Sunnah* karya Ibnu Abi Ashim (101).

60. Hadits: Utbah bin Abd *radhiyallahu 'anhu* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَمُوتُ لَهُ ثَلاَثَةٌ مِنَ الْوَلَدِ – ما لَمْ يَبْلُغُوا الْحِنْثَ- إِلاَّ تَلَقَّوْهُ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ الثَّمَانِيَةِ، مِنْ أَيِّهَا شَاءَ دَخَلَ

"*Tiadalah seorang muslim yang kematian tiga orang anaknya –yang belum mencapai usia baligh- kecuali mereka akan menjemputnya di pintu surga yang delapan, ia (bisa) masuk dari pintu mana yang ia ingini.*"

Syaikh Al Albani tidak menetapkan ke-*hasan*-an hadits ini dalam *Al Misykah* (1376) dan *Ahkam Al Janaiz* 35). Tetapi kemudian beliau menetapkan ke-*hasan*-annya dalam *Shahih Al Jami'* (5772).

61. Hadits: Abdullah bin Amr *radhiyallahu 'anhu* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى خَلَقَ خَلْقَهُ فِي ظُلْمَةٍ؛ فَأَلْقَى عَلَيْهِمْ مِنْ نُورِهِ؛ فَمَنْ أَصَابَهُ مِنْ ذَلِكَ النُّورِ – يَوْمَئِذٍ – اهْتَدَى، وَمَنْ أَخْطَأَهُ ضَلَّ

[24] (Qs. Az-Zukhruf (43): 58).

"Sesungguhnya Allah Ta'ala menciptakan makhluk-Nya dalam kegelapan, lalu Dia menerangi mereka dengan cahaya-Nya. Jadi barangsiapa terkena cahaya tersebut –pada saat itu- maka ia akan mendapat petunjuk, dan barangsiapa tidak terkena maka ia akan sesat."

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam kitab *As-Sunnah* (243), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (1764).

62. Hadits: Jabir *radhiyallahu 'anhu mengatakan bahwa* Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

يَا جَابِرُ أَلاَ أُبَشِّرُكَ بِمَا لَقِيَ اللَّهُ بِهِ أَبَاكَ، مَا كَلَّمَ اللَّهُ أَحَدًا قَطُّ إِلاَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ، وَكَلَّمَ أَبَاكَ كِفَاحًا فَقَالَ: يَا عَبْدِي تَمَنَّ عَلَيَّ أُعْطِكَ، قَالَ: يَا رَبِّ تُحْيِينِي فَأُقْتَلَ فِيكَ ثَانِيَةً؛ قَالَ: الرَّبُّ –تَبَارَكَ وَتَعَالَى– إِنَّهُ سَبَقَ مِنِّي أَنَّهُمْ إِلَيْهَا لاَ يُرْجَعُونَ. قَالَ: يَا رَبِّ فَبَلِّغْ مِنْ وَرَائِي

"Wahai Jabir, tidakkah aku memberikan kabar gembira kepadamu dengan apa Allah bertemu dengan ayahmu? Tidaklah Allah berbicara dengan seorangpun kecuali dari belakang hijab. Allah berbicara kepada ayahmu dengan berhadapan, Allah berfirman, 'Wahai hamba-Ku, mintalah nikmat kepada-Ku, niscaya Aku akan memberimu'. Ia (ayahmu) berkata, 'Wahai Tuhanku, hidupkan aku (lagi), maka aku akan berperang dijalan-Mu kembali'. Maka Rabb Tabaraka wa Ta'ala berfirman, 'Sesungguhnya sudah ada yang pernah meminta, tetapi mereka tidak akan kembali (hidup)'. Ia (ayahmu) berkata, 'Wahai Tuhanku, maka sampaikanlah dari belakangku'."

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam kitab *As-Sunnah* (692), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (7905).

63. Hadits: Abdullah bin Amr *radhiyallahu 'anhu* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

قُلْ كَمَا يَقُولُونَ؛ فَإِذَا انْتَهَيْتَ؛ فَسَلْ تُعْطَ - يَعْنِي، الْمُؤَذِّنِينَ

"Katakanlah seperti yang mereka katakan. Jika anda sudah selesai maka mintalah, niscaya engkau akan diberi –yakni yang mengumandangkan adzan dan iqamat-."

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Al Kalimuth-Thayyib* [cet. keempat (73)]. Tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (4403).

64. Hadits: Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

الرِّيحُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ، تَأْتِي بِالرَّحْمَةِ وَتَأْتِي بِالْعَذَابِ؛ فَإِذَا رَأَيْتُمُوهَا فَلاَ تَسُبُّوهَا، وَاسْأَلُوا اللَّهَ خَيْرَهَا، وَاسْتَعِيذُوا بِاللَّهِ مِنْ شَرِّهَا

"Angin termasuk karunia Allah, ia datang dengan rahmat atau dengan adzab. Oleh karena itu, jika kalian melihatnya maka kalian jangan mencacinya, dan mohonlah kepada Allah kebaikannya serta berlindunglah kepada Allah dari kejahatannya."

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Al Kalimuth-Thayyib* [cet. keempat (15)]. Tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (364).

65. Hadits: Ali *radhiyallahu 'anhu* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

يُجْزِئُ عَنِ الْجَمَاعَةِ إِذَا مَرُّوا أَنْ يُسَلِّمَ أَحَدُهُمْ، وَيُجْزِى عَنِ الْجُلُوسِ أَنْ يَرُدَّ أَحَدُهُمْ

"Cukup satu dari banyak orang yang mengucapkan salam ketika mereka lewat, dan cukup satu orang (yang duduk) yang menjawab salam."

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Al Kalimuth-Thayyib* [cet. keempat (199)]. Tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (8023).

66. Hadits: Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِذَا وَطِئَ الأَذَى بِخُفَّيْهِ؛ فَطَهُورُهُمَا التُّرَابُ

"Jika ia menginjak kotoran dengan kedua khufnya, maka yang mensucikan (kembali) kedua khufnya adalah tanah."

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Shahih Ibnu Khuzaimah* (292), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (834).

67. Hadits: Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لاَ صَلاَةَ لِمَنْ لاَ وُضُوْءَ لَهُ وَلاَ وُضُوْءَ، لِمَنْ لَمْ يَذْكُرِ اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ

"Tidak ada shalat bagi yang tidak memiliki wudhu', dan tidak ada wudhu' bagi yang tidak menyebut nama Allah atasnya."

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Al Misykah* (81), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (7514).

68. Hadits: Aisyah *radhiyallahu 'anhuma* berkata,

كَانَ إِذَا خَرَجَ مِنَ الْغَائِطِ قَالَ: غُفْرَانَكَ

"Jika Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* keluar dari buang hajat, maka beliau mengucapkan, '**Ghufraanaka** *(aku mohon ampunan-Mu)*'."

69. Hadits: Ali *radhiyallahu 'anhu* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

الْعَيْنُ وِكَاءُ السَّهِ فَمَنْ نَامَ فَلْيَتَوَضَّأْ

"Mata adalah pengikat (penutup) lubang dubur. Jadi, barangsiapa yang tidur maka berwudhu'lah."

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Irwa Al Ghalil* (113), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (4149).

70. Hadits: Abdullah bin Amr *radhiyallahu 'anhu* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِذَا فَزِعَ أَحَدُكُمْ فِي النَّوْمِ فَلْيَقُلْ: أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ التَّامَّاتِ مِنْ غَضَبِهِ وَعِقَابِهِ وَشَرِّ عِبَادِهِ، وَمِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِينِ، وَأَنْ يَحْضُرُونِ؛ فَإِنَّهَا لَنْ تَضُرَّهُ

"Jika salah seorang dari kalian merasakan takut ketika tidur, maka ucapkanlah, ***'A'uudzu bi kaalimaatit tammaati min ghadhabihii wa 'iqaabihii wa syarri 'ibaadihii wa min hamaazaatisy syayaathiini wa an yahdhuruun*** *(Aku berlindung dengan kalimat-kalimat yang sempurna dari murka-Nya, siksa-Nya, kejahatan hamba-hamba-Nya, serta dari gangguan-gangguan para syetan dan dari kehadiran mereka)', maka sungguh syetan tidak akan mampu mendatangkan bahaya baginya."*

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Shahih Al Jami'* (701), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahihul Kalimuth-Thayyib* (38).

71. Hadits: Rafi' bin Khudaij mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَسْفِرُوْا بِالْفَجْرِ؛ فَإِنَّهُ أَعْظَمُ لِلأَجْرِ

"Laksanakanlah shalat Subuh ketika terlihat agak terang, karena itu lebih besar pahalanya."

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Al Misykah* (614), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Irwa Al Ghalil* (258).

72. Hadits: Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا بَيْنَ الشَّرْقِ وَالْمَغْرِبِ قِبْلَةٌ

"Antara maghrib (barat) masyriq (timur) terdapat kiblat."

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Al Misykah* (715), kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Irwa Al Ghalil* (292) dan *Shahih Al Jami'* (5584).

73. Hadits:

تُحْفَةُ الْمُؤْمِنِ الْمَوْتُ

"Sesuatu yang amat berharga (anugerah) bagi seorang mukmin adalah kematian."

Syaikh Al Albani tidak menetapkan ke-*dha'if*-an hadits ini dalam *Al Misykah* (1609), tetapi kemudian beliau menetapkan ke-*dha'if*-annya dalam *Dha'if Al Jami'* (2404).

74. Hadits: Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ كَانَ لَهُ سَعَةٌ وَلَمْ يُضَحِّ فَلاَ يَقْرَبَنَّ مُصَلاَّنَا

"Barangsiapa memiliki kemampuan lalu ia tidak berkurban, maka janganlah mendekati tempat shalat kami."

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Takhriju Ahaditsi*

Musykilatul Faqri (102), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (6490).

75. Hadits: Ibnu Umar *radhiyallahu 'anhu* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

لاَ تُصَلُّوْا صَلاَةً فِي يَوْمٍ مَرَّتَيْنِ

"Janganlah kalian mengerjakan shalat (yang sama) dua kali dalam sehari."

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Al Misykah* (1175), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam dan *Shahih Al Jami'* (8350).

76. Hadits: Ammar bin Yasir *radhiyallahu 'anhu* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ الرَّجُلَ لَيَنْصَرِفُ وَمَا كُتِبَ لَهُ إِلاَّ عُشْرُ صَلاَتِهِ، تُسْعُهَا، ثُمُنُهَا، سُبْعُهَا، سُدُسُهَا، خُمُسُهَا، رُبُعُهَا ثُلُثُهَا، نِصْفُهَا

"Sesungguhnya seorang lelaki berlalu (dari shalatnya) dan tidak dicatat baginya kecuali sepersepuluh shalatnya, sepersembilan, seperdelapan, sepertujuh, seperenam, seperlima, seperempat, sepertiga, dan seperduanya."

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Shahih Al Jami'* (1626), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shifatush-Shalatin-Nabiyyi Shallallahu 'Alaihi Wasallam* (36; *Al Ma'arif*).

77. Hadits:

مَنْ لَمْ يَأْخُذْ مِنْ شَارِبِهِ؛ فَلَيْسَ مِنَّا

"Barangsiapa tidak mencukur kumisnya, maka ia bukan termasuk golongan kami."

Syaikh Al Albani berkata dalam *Al Misykah*, "Sanad hadits ini *jayyid.*"

Tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kan hadits ini dalam *Shahih Sunan*

An-Nasa'i -13."

78. Hadits: Fatimah binti Abu Hubaisy *radhiyallahu 'anha* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِذَا كَانَ دَمُ الْحَيْضِ فَإِنَّهُ أَسْوَدُ يُعْرَفُ؛ فَإِذَا كَانَ ذَلِكَ؛ فَأَمْسِكِي عَنِ الصَّلاَةِ، فَإِذَا كَانَ الآخَرُ؛ فَتَوَضَّئِي، وَصَلِّي؛ فَإِنَّمَا هُوَ عِرْقٌ

"Jika itu darah haid, maka sesungguhnya ia berwarna hitam dan dapat diketahui. Jika seperti itu, maka tahanlah dirimu dari shalat. Tetapi jika bukan maka berwudhu'lah lalu shalat, karena sesungguhnya itu adalah keringat."

Syaikh Al Albani men-*shahih*-kan hadits ini dalam *Shahih Al Jami'* (715), tetapi kemudian beliau meng-*hasan*-kannya dalam *Shahih Sunan An-Nasa'i* (209).

79. Hadits:

إِنِّي حَدَّثْتُكُمْ عَنِ الدَّجَّالِ؛ حَتَّى خَشِيتُ أَنْ لاَ تَعْقِلُوا

"Sungguh aku menceritakan kepada kalian tentang Dajjal, sampai-sampai aku khawatir kalian tidak akan memahaminya."

Syaikh Al Albani berkata dalam *Al Misykah* (5485), "Sanad hadits ini *jayyid.*"

Tetapi kemudian beliau *hafizhahullah* men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Sunan Abu Daud* (3630).

80. Hadits:

مَا اسْمُكَ؟ بَلْ أَنْتَ زُرْعَةٌ

"Siapa namamu? Bahkan engkau adalah Zur'ah."

Syaikh Al Albani berkata dalam *Al Misykah* (4775), "Sanad hadits ini *jayyid.*"

Tetapi kemudian beliau *hafizhahullah* men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Sunan Abu Daud* (4144).

81. Hadits: Aisyah *radhiyallahu 'anhuma* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِذَا ذَهَبَ أَحَدُكُمْ إِلَى الْغَائِطِ؛ فَلْيَذْهَبْ مَعَهُ بِثَلاَثَةِ أَحْجَارٍ يَسْتَطِيبُ بِهِنَّ؛ فَإِنَّهَا تُجْزِئُ عَنْهُ

"Jika salah seorang dari kalian pergi buang air besar, maka bawalah tiga buah batu sehingga dapat beristinjak dengannya, karena sesungguhnya ketiga buah batu itu cukup memadai baginya."

Syaikh Al Albani men-*shahih*-kan hadits ini dalam *Shahih Al Jami'* (547), tetapi kemudian beliau meng-*hasan*-kannya dalam *Shahih Sunan Abu Daud* (31).

82. Hadits: Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِذَا جِئْتُمْ الصَّلاَةَ وَنَحْنُ سُجُودٌ، فَاسْجُدُوا، وَلاَ تَعُدُّوهَا شَيْئًا، وَمَنْ أَدْرَكَ الرَّكْعَةَ، فَقَدْ أَدْرَكَ الصَّلاَةَ

"Jika kalian mendatangi shalat jamaah lalu mendapati kami sedang sujud, maka sujudlah kalian, tetapi janganlah kalian menghitungnya sedikitpun. Barangsiapa mendapati satu rakaat, maka sungguh ia telah mendapati shalat."

Syaikh Al Albani men-*shahih*-kan hadits ini dalam *Shahih Al Jami'* (468), tetapi kemudian beliau meng-*hasan*-kannya dalam *Shahih Sunan Abu Daud* (792).

83. Hadits: Ka'ab bin Ujrah *radhiyallahu 'anhu* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

هَذِهِ صَلاَةُ الْبُيُوتِ —يَعْنِي السُّبْحَةَ بَعْدَ الْمَغْرِبِ

"*Ini shalat yang dikerjakan di rumah,* yakni shalat sunah sesudah shalat Maghrib."

Syaikh Al Albani men-*shahih*-kan hadits ini dalam *Shahih Al Jami'* (7010), tetapi kemudian beliau meng-*hasan*-kannya dalam *Shahih Sunan Abu Daud* (1155).

84. Hadits: Samurah *radhiyallahu 'anhu* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِذَا أَتَى أَحَدُكُمْ عَلَى مَاشِيَةٍ، فَإِنْ كَانَ فِيهَا صَاحِبُهَا فَلْيَسْتَأْذِنْهُ؛ فَإِنْ أَذِنَ لَهُ؛ فَلْيَحْتَلِبْ وَلْيَشْرَبْ، فَإِنْ لَمْ يَكُنْ؛ فِيهَا فَلْيُصَوِّتْ ثَلاَثًا فَإِنْ أَجَابَهُ فَلْيَسْتَأْذِنْهُ؛ فَإِنْ لَمْ يُجِبْهُ أَحَدٌ؛ فَلْيَحْتَلِبْ وَلْيَشْرَبْ، وَلاَ يَحْمِلْ

"*Jika salah seorang dari kalian mendatangi seekor hewan ternak dan pemiliknya berada di tempat itu, maka mintalah izin kepadanya. Jika pemiliknya mengizinkannya, maka perahlah susunya dan minumlah. Tetapi jika pemiliknya tidak berada di tempat, maka bersuaralah tiga kali, jika ada seseorang yang menjawabnya maka mintalah izin kepadanya, tetapi jika tidak ada yang menjawabnya maka perahlah susunya dan minumlah, tetapi jangan membawa pulang (air susunya).*"

Syaikh Al Albani men-*shahih*-kan hadits ini dalam *Irwa Al Ghalil* (2521), tetapi kemudian beliau meng-*hasan*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (265).

85. Hadits: Ruwaifi' *radhiyallahu 'anhu* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ؛ فَلاَ يَسْقِ مَاءَهُ وَلَدَ غَيْرِهِ

"*Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhirat, maka janganlah seorang anak selain dirinya meminum airnya.*"

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Irwa Al Ghalil* (2137), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (6508).

86. Hadits: Ibnu Umar *radhiyallahu 'anhuma* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَيُّمَا عَبْدٍ تَزَوَّجَ بِغَيْرِ إِذْنِ مَوَالِيهِ؛ فَهُوَ عَاهِرٌ

"*Siapa saja hamba sahaya yang menikah tanpa seizin tuannya, maka ia adalah pezina.*"

Syaikh Al Albani men-*shahih*-kan hadits ini dalam *Shahih Al Jami'* (2733), tetapi kemudian beliau meng-*hasan*-kannya dalam *Shahih Sunan Abu Daud* (1829).

87. Hadits:

يُمْنُ الْخَيْلِ فِي شُقْرِهَا

"*Berkah kuda ada pada rambutnya (bulunya).*"

Syaikh Al Albani men-*shahih*-kan hadits ini dalam *Shahih Al Jami'* (8162), tetapi kemudian beliau meng-*hasan*-kannya dalam *Shahih Sunan Abu Daud* (2218).

88. Hadits:

الرَّاكِبُ شَيْطَانٌ، وَالرَّاكِبَانِ شَيْطَانَانِ، وَالثَّلاَثَةُ رَكْبٌ

"*Satu pengendara adalah syetan, dua pengendara adalah dua syetan, dan tiga pengendara adalah para pengendara (kafilah).*"

Syaikh Al Albani men-*shahih*-kan hadits ini dalam *Shahih Al Jami'* (3524), tetapi kemudian beliau meng-*hasan*-kannya dalam *Shahih Sunan Abu Daud* (2271).

89. Hadits: Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhuma* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنِ اقْتَبَسَ عِلْمًا مِنَ النُّجُومِ؛ اقْتَبَسَ شُعْبَةً مِنَ السِّحْرِ

"*Barangsiapa mempelajari satu ilmu dari ilmu perbintangan, maka sungguh ia telah mengambil satu bagian dari sihir.*"

Syaikh Al Albani men-*shahih*-kan hadits ini dalam *Shahih Al Jami'* (6074), tetapi kemudian beliau meng-*hasan*-kannya dalam *Shahih Sunan Abu Daud* (3305).

90. Hadits: Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ أَسْلَمُ عَلَى شَيْءٍ فَهُوَ لَهُ

"Barangsiapa menyerah kepada sesuatu, maka dia adalah miliknya."

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Irwa Al Ghalil* (1716), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (6032).

91. Hadits: Ibnu Mas'ud *radhiyallahu 'anhu* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُقْرِضُ مُسْلِمًا قَرْضًا مَرَّتَيْنِ؛ إِلاَّ كَانَ كَصَدَقَتِهَا مَرَّةً

"Tiadalah seorang muslim yang memberi utang kepada seorang muslim dua kali, kecuali ia sama dengan sedekahnya sekali."

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Irwa Al Ghalil* (1389), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (5769).

92. Hadits:

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ؛ إِلاَّ صُلْحًا أَحَلَّ حَرَامًا، أو حَرَّمَ حَلاَلاً

"Perdamaian dibolehkan antar sesama muslim, kecuali perdamaian yang menghalalkan yang haram atau mengharamkan yang halal."

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Irwa Al Ghalil* (1420), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (3862).

93. Hadits: Abu Dzar *radhiyallahu 'anhu* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

يَا أَبَا ذَرٍّ؛ إِذَا صُمْتَ مِنَ الشَّهْرِ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ؛ فَصُمْ ثَلاَثَ عَشْرَةَ وَأَرْبَعَ عَشْرَةَ وَخَمْسَ عَشْرَةَ

"Wahai Abu Dzar, jika engkau berpuasa tiga hari dalam sebulan, maka berpuasalah pada hari ketiga belas, keempat belas, dan kelima belas."

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Irwa Al Ghalil* (947), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (7817).

94. Hadits:

تَعَجَّلُوا إِلَى الْحَجِّ؛ فَإِنَّ أَحَدَكُمْ لاَ يَدْرِي مَا يَعْرِضُ لَهُ

"Bersegeralah kalian melaksanakan haji, karena sesungguhnya salah seorang dari kalian tidak mengetahui apa yang diperuntukkan baginya."

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Irwa Al Ghalil* (990), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (2957).

95. Hadits:

مَنْ كَانَ آخِرُ كَلاَمِهِ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ؛ دَخَلَ الْجَنَّةَ

"Barangsiapa akhir ucapannya ***'Laa ilaaha illallaah*** *(Tidak ada Tuhan yang patut disembah selain Allah) maka ia masuk surga."*

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Irwa Al Ghalil* (687), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (6479).

96. Hadits:

إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ؛ فَلاَ يَضَعْ نَعْلَيْهِ عَنْ يَمِينِهِ، وَلاَ عَنْ يَسَارِهِ؛ فَتَكُونَ عَنْ يَمِينِ غَيْرِهِ؛ إِلاَّ أَنْ لاَ يَكُونَ عَنْ يَسَارِهِ أَحَدٌ، وَلْيَضَعْهُمَا بَيْنَ رِجْلَيْهِ

"Jika salah seorang dari kalian shalat, maka janganlah ia meletakkan kedua sandalnya di sisi kanan dan kirinya, sehingga berada di sisi kanan yang lain, kecuali jika tak ada seseorang di sisi kirinya. Dan letakkanlah keduanya di antara kedua kakinya."

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *ta'liq* beliau atas *Shahih Ibnu Khuzaimah* (1016), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (645).

97. Hadits:

مَنْ دَخَلَ فِي هَذَا الْمَسْجِدَ؛ فَبَزَقَ فِيهِ، أَوْ تَنَخَّمَ؛ فَلْيَحْفِرْ، فَلْيَدْفِنْهُ فَإِنْ لَمْ يَفْعَلْ؛ فَلْيَحفر فِي ثَوْبِهِ ثُمَّ لِيَخْرُجْ بِهِ

"Barangsiapa memasuki masjid ini lalu ia meludah di dalamnya atau mengeluarkan dahak, maka hendaklah ia mencarinya lalu menimbunnya. Jika tidak maka ambillah dengan pakaiannya, dan bawalah keluar."

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *ta'liq* beliau atas *Shahih Ibnu Khuzaimah* (1310), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (6233).

98. Hadits: Ibnu Umar *radhiyallahu 'anhu* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِذَا نَعَسَ أَحَدُكُمْ وَهُوَ فِي الْمَسْجِدِ؛ فَلْيَتَحَوَّلْ مِنْ مَجْلِسِهِ ذَلِكَ إِلَى غَيْرِهِ

"*Jika salah seorang dari kalian mengantuk dalam masjid, maka bergeserlah ke tempat yang lain.*"

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *ta'liq* beliau atas *Shahih Ibnu Khuzaimah* (1819), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (809).

99. Hadits:

الصِّيَامُ وَالْقُرْآنُ يَشْفَعَانِ لِلْعَبْدِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، يَقُولُ الصِّيَامُ: أَيْ رَبِّ مَنَعْتُهُ الطَّعَامَ وَالشَّهَوَاتِ بِالنَّهَارِ؛ فَشَفِّعْنِي فِيهِ، وَيَقُولُ الْقُرْآنُ: مَنَعْتُهُ النَّوْمَ بِاللَّيْلِ؛ فَشَفِّعْنِي فِيهِ، فَيُشَفَّعَانِ

Puasa dan Al Qur`an akan memberikan syafaat kepada seorang hamba di hari kiamat. Puasa berkata, "Wahai Tuhanku, sesungguhnya aku telah mencegahnya dari makanan dan (menyalurkan) syahwat di siang hari, maka berikanlah aku syafaat untuknya." Al Qur`an berkata, "Tuhanku, aku telah mencegahnya dari tidur di malam hari, maka berikanlah aku syafaat untuknya." Lalu keduanya pun memberikan syafaat."

Syaikh Al Albani men-*shahih*-kan hadits ini dalam *Shahih Al Jami'* (3882), tetapi kemudian beliau meng-*hasan*-kannya dalam *Tamaamul Minnah* (394).

100. Hadits:

لاَ يَحِلُّ لِرَجُلٍ أَنْ يُفَرِّقَ بَيْنَ اثْنَيْنِ؛ إِلاَّ بِإِذْنِهِمَا

"*Tidaklah halal seorang lelaki memisahkan antara dua orang kecuali dengan seizin keduanya.*"

Syaikh Al Albani men-*shahih*-kan hadits ini dalam *Shahih Al Jami'* (7656), tetapi kemudian beliau meng-*hasan*-kannya dalam *Shahih Adabul Mufrad* (781).

101. Hadits:

مَنْ تَشَبَّهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ

"Barangsiapa menyerupai suatu kaum, maka ia termasuk bagian dari mereka."

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Al Misykah* (4347), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (6149).

102. Hadits: Abdullah bin Busr mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ اللَّهَ جَعَلَنِي عَبْدًا كَرِيمًا وَلَمْ يَجْعَلْنِي جَبَّارًا عَنِيدًا

"Sesungguhnya Allah Ta'ala menjadikan aku seorang hamba yang pemurah dan tidak menjadikan aku seorang yang keras (pemaksa) dan penentang."

Syaikh Al Albani men-*shahih*-kan hadits ini dalam *Irwa Al Ghalil* (7/28), tetapi kemudian beliau meng-*hasan*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (1740).

103. Hadits: Jarir bin Abdullah *radhiyallahu 'anhuma* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

أَنَا بَرِيءٌ مِنْ كُلِّ مُسْلِمٍ يُقِيمُ بَيْنَ أَظْهُرِ الْمُشْرِكِينَ، لاَ تَرَاءَى نَارَاهُمَا

"Aku berlepas diri dari setiap muslim yang menetap di antara orang-orang musyrik, keduanya tidak akan bertemu pendapatnya."

Syaikh Al Albani men-*shahih*-kan hadits ini dalam *Irwa Al Ghalil* (1207), tetapi kemudian beliau meng-*hasan*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (1461).

104. Hadits:

أَعْطُوا الأَجِيرَ حَقَّهُ، قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرَقُهُ

"Berikanlah oleh kalian hak pekerja sebelum kering keringatnya."

Syaikh Al Albani men-*shahih*-kan hadits ini dalam *Irwa Al Ghalil* (1498), tetapi kemudian beliau meng-*hasan*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (1055).

105. Hadits: Anas *radhiyallahu 'anhu* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

صَوْتَانِ مَلْعُونَانِ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ: مِزْمَارٌ عِنْدَ نَعْمَةٍ، وَرَنَّةٌ عِنْدَ مُصِيبَةٍ

"Ada dua suara yang dilaknat di dunia dan di akhirat, yaitu suara seruling ketika mendapat nikmat dan suara ratapan ketika ditimpa musibah."

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Shahih Al Jami'* (3801), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Tahrimu Aalatith-Tharb* (51).

106. Hadits: Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

غَيِّرُوا الشَّيْبَ، وَلاَ تَشَبَّهُوا بِالْيَهُودِ، وَلاَ بِالنَّصَارَى

"Ubahlah oleh kalian uban, dan janganlah kalian menyerupai orang-orang Yahudi dan Nasrani."

Syaikh Al Albani men-*shahih*-kan hadits ini dalam *Shahih Al Jami'* (4167), tetapi kemudian beliau meng-*hasan*-kannya dalam *Jilbabul Maratil Muslimah* (189; *Al Ma'arif*).

107. Hadits: Khuzaimah bin Tsabit *radhiyallahu 'anhu* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ اللَّهَ لاَ يَسْتَحْيِي مِنَ الْحَقِّ، لاَ تَأْتُوا النِّسَاءَ فِي أَعْجَازِهِنَّ

"Sesungguhnya Allah tidak malu terhadap kebenaran. Janganlah kalian menggauli para istri pada bagian dubur mereka."

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Shahih Al Jami'* (933), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Irwa Al Ghalil* (7/65).

108. Hadits:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَمُوتُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، أَوْ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ، إِلاَّ وَقَاهُ اللَّهُ فِتْنَةَ الْقَبْرِ

"Seorang muslim yang meninggal dunia pada hari Jum'at atau malam Jum'at akan dilindungi Allah dari fitnah kubur."

Syaikh Al Albani berkata dalam *Ahkam Al Janaiz* (35), "... jadi hadits ini, dengan seluruh jalur periwayatan yang dimilikinya, adalah *hasan* atau *shahih."*

Tetapi kemudian beliau *hafizhahullah* menetapkan ke-*hasan*-an hadits ini dalam *Shahih Al Jami'* (5773).

109. Hadits: Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

ثَلاَثُ دَعَوَاتٍ مُسْتَجَابَاتٌ، دَعْوَةُ الْمَظْلُومِ، وَدَعْوَةُ الْمُسَافِرِ، وَدَعْوَةُ الْوَالِدِ عَلَى وَلَدِهِ

"Ada tiga doa yang mustajab (terkabul), yaitu doa orang yang teraniaya, doa orang yang bepergian (musafir), dan doa orang tua untuk anaknya."

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Shahih Al Jami'* (3032), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Adabul Mufrad* (372).

110. Hadits:

زَوَّدَكَ اللَّهُ التَّقْوَى، وَغَفَرَ ذَنْبَكَ، وَيَسَّرَ لَكَ الْخَيْرَ حَيْثُمَا كُنْتَ

"Semoga Allah menambahkan untukmu ketakwaan, mengampuni dosamu, dan memudahkan bagimu kebaikan di manapun engkau berada."

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Shahih Al Jami'* (3579), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahihul Kalimuth-Thayyib.*

111. Hadits: Abu Qatadah *radhiyallahu 'anhu* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

خَيْرُ مَا يُخَلِّفُ الرَّجُلُ الإِنْسَانَ بَعْدَهُ ثَلاَثٌ؛ وَلَدٌ صَالِحٌ يَدْعُو لَهُ، وَصَدَقَةٌ تَجْرِي يَبْلُغُهُ أَجْرُهَا، وَعِلْمٌ يُعْمَلُ بِهِ مِنْ بَعْدِهِ

"Sebaik-baik yang ditinggalkan seorang manusia adalah tiga hal, yaitu anak shalih yang mendoakannya, sedekah jariyah yang pahalanya sampai kepadanya, dan ilmu yang bermanfaat untuk orang setelahnya."

Syaikh Al Albani men-*shahih*-kan hadits ini dalam *Ahkam Al Janaiz* (172), tetapi kemudian beliau meng-*hasan*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (3326).

112. Hadits: Uqbah bin Amir *radhiyallahu 'anhu* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

الْمَيِّتُ مِنْ ذَاتِ الْجُنُبِ شَهِيْدٌ

"Orang yang meninggal dunia akibat sesuatu dalam pinggangnya adalah syahid."

Syaikh Al Albani meng-*hasan*-kan hadits ini dalam *Ahkam Al Janaiz* (49), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (6738).

Penjelasan Tentang Hadits-hadits yang Didiamkan oleh Syaikh Al Albani Dalam Kitab Al Misykah, Tetapi Kemudian Dijelaskan Oleh Beliau

1. Hadits: Dari Ibnu Umar *radhiyallahu 'anhuma,* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنَّ الْحَيَاءَ وَالْإِيْمَانَ قَرْنًا جَمِيْعًا؛ فَإِذَا رَفَعَ أَحَدُهُمَا؛ رَفَعَ الْآخَرُ

"Sesungguhnya malu dan iman berdampingan selamanya. Jika salah satu dari keduanya dicabut, maka tercabut pula yang lain."

Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (5093), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Jilbab Al Mar'at Al Muslimah* (136).

2. Hadits: Dari Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhuma* –riwayat yang *marfu'*-:

ثَلَاثَةٌ لَا تَرْتَفِعُ صَلَاتُهُمْ فَوْقَ رُءُوسِهِمْ شِبْرًا: رَجُلٌ أَمَّ قَوْمًا وَهُمْ لَهُ كَارِهُونَ، وَامْرَأَةٌ بَاتَتْ وَزَوْجُهَا عَلَيْهَا سَاخِطٌ، وَأَخَوَانِ مُتَصَارِمَانِ

"Ada tiga yang tidak diangkat shalatnya dari atas kepala mereka (sekalipun)

sejengkal, yaitu seorang lelaki yang mengimami suatu kaum sedangkan mereka tidak menyukainya, seorang wanita yang tidur sedangkan suaminya marah kepadanya, dan dua orang saudara yang sedang bertengkar." (Diriwayatkan oleh Ibnu Majah).

Syaikh Al Albani tidak mengomentari hadits ini dalam *Al Misykah* (1/353). Tetapi kemudian beliau menetapkan ke-*dha'if*an-nya dalam *Dha'if Sunan Ibnu Majah* (187), beliau berkata, "Hadits ini *munkar."* Maksudnya: hadits dengan lafazh: "*dua orang saudara yang sedang bertengkar."*

3. Hadits:

إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنْ نَوْمِهِ فَرَأَى بَلَلاً، وَلَمْ يَرَ أَنَّهُ احْتَلَمَ؛ اغْتَسَلَ، وَإِذَا رَأَى أَنَّهُ قَدِ احْتَلَمَ، وَلَمْ يَرَ بَلَلاً؛ فَلاَ غُسْلَ عَلَيْهِ

"Jika salah seorang dari kalian bangun dari tidurnya lalu ia melihat basah tetapi ia tidak bermimpi, maka ia harus mandi. Tetapi jika ia bermimpi tetapi tidak melihat basah, maka tidak ada mandi atasnya."

Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Shahih Al Jami'* (330), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Sunan Ibnu Majah* (502; Al Ma'arif).

4. Hadits:

ضَالَّةُ الْمُسْلِمِ حَرَقُ النَّارِ

"Kehilangan seorang muslim (berupa unta atau sapi misalnya) adalah nyala api neraka." [25]

Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (3038), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (3883).

[25] Unta atau sapi milik seorang muslim (misalnya) yang hilang, lalu ditemukan oleh seseorang tetapi tidak dikembalikan (bahkan dimiliki oleh si penemu), maka hal tersebut akan menyeret si penemu ke dalam neraka (pent).

5. Hadits: Dari Rafi' bin Khudaij *radhiyallahu 'anhu*, mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

الْعَامِلُ عَلَى الصَّدَقَةِ بِالْحَقِّ؛ كَالْغَازِي فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ إِلَى بَيْتِهِ ...

"Orang y*ang mengumpulkan zakat dengan benar (haq) adalah seperti orang yang berperang di jalan Allah sampai ia pulang rumahnya...*"

Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (1785), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (4117).

6. Hadits:

اعْبُدُوا الرَّحْمَنَ، وَأَطْعِمُوا الطَّعَامَ؛ وَأَفْشُوا السَّلاَمَ؛ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ بِسَلاَمٍ

"*Sembahlah oleh kalian Ar-Rahman (Allah Subhanahu wa Ta'ala), berikanlah makan dan sebarkanlah salam, maka kalian akan masuk surga dengan tenteram.*"

Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (1908), tetapi kemudian beliau meng-*hasan*-kannya dalam *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (937).

7. Hadits:

مَنْ أُعْطِيَ عَطَاءً فَوَجَدَ؛ فَلْيَجْزِ بِهِ، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ؛ فَلْيُثْنِ، فَإِنَّ مَنْ أَثْنَى فَقَدْ شَكَرَ، وَمَنْ كَتَمَ فَقَدْ كَفَرَ، وَمَنْ تَحَلَّى بِمَا لَمْ يُعْطَ؛ كَانَ كَلاَبِسِ ثَوْبَيْ زُورٍ

"*Barangsiapa diberi suatu pemberian lalu ia memiliki kemampuan, maka balaslah. Jika ia tidak memiliki kemampuan, maka pujilah, karena barangsiapa memuji maka sungguh ia telah bersyukur, dan barangsiapa menyembunyikan maka sungguh ia telah kufur. Barangsiapa bersifat dengan apa yang tidak diberikan (tidak dimiliki),*

maka ia bagaikan mengenakan dua pakaian palsu."

Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (3023), tetapi kemudian beliau meng-*hasan*-kannya dalam *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib* (958).

8. Hadits:

أَتَيْتُ لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِي عَلَى قَوْمٍ بُطُونُهُمْ كَالْبُيُوتِ فِيهَا الْحَيَّاتُ

"Pada malam isra'ku, aku dibawa kepada suatu kaum yang perutnya sebesar rumah, yang di dalamnya berisi ular."

Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (2828), tetapi kemudian beliau men-*dha'if*-kannya dalam *Dha'if Al Jami'* (133).

9. Hadits:

احْتِكَارُ الطَّعَامِ فِي الْحَرَمِ إِلْحَادٌ فِيهِ

"Menimbun makanan di tanah Haram merupakan kekufuran di dalamnya."

Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (2723), tetapi kemudian beliau men-*dha'if*-kannya dalam *Dha'if Al Jami'* (183).

10. Hadits:

كَانَ لَهُ خِرْقَةٌ يَتَنَشَّفُ بِهَا بَعْدَ الْوُضُوءِ

"Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* memiliki secarik kain yang dipakai untuk mengeringkan, sehabis beliau berwudhu'."

Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (421), tetapi kemudian beliau meng-*hasan*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (4830).

11. Hadits:

كَانَ يَصُومُ مِنْ غُرَّةِ كُلِّ شَهْرٍ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ، وَقَلَّمَا كَانَ يُفْطِرُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ

"Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* berpuasa tiga hari pada awal setiap bulan, dan beliau jarang berbuka di hari Jum'at."

Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (2058), tetapi kemudian beliau meng-*hasan*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (4972).

12. Hadits: Ummu Salamah *radhiyallahu 'anha* –riwayat yang *marfu'*-:

كَانَ يَأْمُرُنِي أَنْ أَصُومَ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ، أَوَّلُهَا الإِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسِ

"Beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* memerintahkanku berpuasa tiga hari dalam setiap bulan, dimulai pada hari Senin atau Kamis."

Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (2060), tetapi kemudian beliau men-*dha'if*-kannya dalam *Dha'if Sunan Abu Daud* (539).

13. Hadits:

أَيُّمَا رَجُلٍ تَدَيَّنَ دَيْناً وَهُوَ مُجْمِعٌ أَنْ لاَ يُوَافِيَهُ...

"*Siapa saja lelaki yang berutang sedangkan ia bertekad tidak akan melunasinya...*"

Syaikh Al Albani menempatkan hadits ini dalam *Shahih Al Jami'* (2720) tanpa menjelaskan derajatnya. Tetapi kemudian beliau meng-*hasan*-kannya dalam *Shahih Sunan Ibnu Majah* (1969).

14. Hadits:

مَنْ فَارَقَ الرُّوحُ الْجَسَدَ وَهُوَ بَرِيءٌ مِنْ ثَلاَثٍ دَخَلَ الْجَنَّةَ ...

"Barangsiapa ruhnya terpisah dari jasadnya, maka ia bebas dari tiga hal, dan ia masuk surga...."

Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (2921), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Sunan Ibnu Majah* (1971; Al Ma'arif).

15. Hadits:

أَوَّلُ خَصْمَيْنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ جَارَانِ ...

"Yang pertama mempunyai perkara di hari kiamat adalah dua orang yang bertetangga...."

Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (5000), tetapi kemudian beliau meng-*hasan*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (2563).

16. Hadits:

إِنِّي أَرَى مَا لاَ تَرَوْنَ، وَأَسْمَعُ مَا لاَ تَسْمَعُونَ، أَطَّتِ السَّمَاءُ؛ وَحُقَّ لَهَا أَنْ تَئِطَّ، مَا فِيهَا مَوْضِعُ أَرْبَعِ أَصَابِعَ إِلاَّ وَمَلَكٌ وَاضِعٌ جَبْهَتَهُ لِلَّهِ تَعَالَى سَاجِدًا ...

"Sesungguhnya aku melihat apa yang tidak kalian lihat, dan mendengar apa yang tidak kalian dengar. Langit bersuara dan ia berhak bersuara, tidaklah ada tempat di sana seukuran empat jari kecuali ada malaikat yang menundukkan dahinya, sujud kepada Allah Ta'ala...."

Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (5347), tetapi kemudian beliau meng-*hasan*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (2449).

17. Hadits:

اللَّهُمَّ أَهِلَّهُ عَلَيْنَا بِالْأَمْنِ وَالأَمَانِ وَالسَّلاَمَةِ وَالإِسْلاَمِ؛ رَبِّي وَرَبُّكَ اللَّهُ

"*Ya Allah, tempatkanlah ia atas kami dengan damai dan aman serta selamat dan pasrah. Tuhanku dan Tuhanmu adalah Allah.*"

Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (2428), tetapi kemudian beliau meng-*hasan*-kannya dalam *As-Sunnah* karya Ibnu Abi Ashim (376).

18. Hadits:

أَمَا وَاللَّهِ لَوْلاَ أَنَّ الرُّسُلَ لاَ تُقْتَلُ؛ لَضَرَبْتُ أَعْنَاقَكُمَا

"*Demi Allah, seandainya bukan karena para utusan tidak dibunuh, maka aku akan memenggal leher kalian berdua.*"

Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (3982), tetapi kemudian beliau meng-*hasan*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (1339).

19. Hadits:

لاَ يَمَسُّ الْقُرْآنَ إِلاَّ طَاهِرٌ

"*Tidak boleh menyentuh Al Qur'an kecuali yang suci.*"

Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (465), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Irwa Al Ghalil* (122).

20. Hadits:

لاَ يُبَلِّغُنِي أَحَدٌ مِنْ أَصْحَابِي -عَنْ أَحَدٍ شَيْئًا- فَإِنِّي أُحِبُّ أَنْ أَخْرُجَ إِلَيْكُمْ وَأَنَا سَلِيمُ الصَّدْرِ

"*Janganlah salah seorang sahabatku menyampaikan kepadaku, karena*

sesungguhnya aku ingin keluar menemui kalian dengan lapang dada."

Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (4852), tetapi kemudian beliau men-*dha'if*-kannya dalam *Dha'if Al Jami'* (6322).

21. Hadits:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْقِلَّةِ وَالْفَقْرِ وَالذِّلَّةِ، وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ أَظْلِمَ أَوْ أُظْلَمَ ...

"Ya Allah, sungguh aku berlindung kepada-Mu dari kefakiran dan kehinaan. Aku juga berlindung kepada-Mu dari menganiaya dan dianiaya...."

Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Takhriju Musykilat Al Faqri* (4), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahihul Adabul Mufrad* (526).

22. Hadits:

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُسْتَقَادَ فِي الْمَسْجِدِ، وَأَنْ تُنْشَدَ فِيهِ الْأَشْعَارُ، وَأَنْ تُقَامَ فِيهِ الْحُدُودُ

"Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* melarang pelaksanaan qishash di dalam masjid, begitu pula pembacaan syair-syair serta pelaksanaan *hudud* di dalamnya."

Syaikh Al Albani tidak menjelaskan derajat hadits ini (*hasan* atau *shahih*) dalam *Al Misykah* (734). Tetapi kemudian beliau meng-*hasan*-kannya dalam *Shahih Sunan Abu Daud* (3769).

23. Hadits:

لاَ تُنْزَعُ الرَّحْمَةُ إِلاَّ مِنْ شَقِيٍّ

"Tidaklah rahmat dicabut kecuali dari seorang yang celaka."

Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (4968), tetapi kemudian beliau meng-*hasan*-kannya dalam *Shahih Sunan Abu Daud* (4133).

24. Hadits:

اسْتَأْخِرْنَ؛ فَإِنَّهُ لَيْسَ لَكُنَّ أَنْ تَحْقُقْنَ الطَّرِيقَ عَلَيْكُنَّ بِحَافَّاتِ الطَّرِيقِ ...

"Berjalanlah kalian (wahai para wanita) di belakang, karena sesungguhnya kalian tidak pantas berjalan di tengah-tengah jalan. Kalian hendaknya berjalan di sisi jalan...."

Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (4727), tetapi kemudian beliau meng-*hasan*-kannya dalam *Shahih Sunan Abu Daud* (4392).

25. Hadits:

مَا مِنْ أَحَدٍ يَدْعُو بِدُعَاءٍ؛ إِلاَّ آتَاهُ اللَّهُ مَا سَأَلَ، أَوْ كَفَّ عَنْهُ مِنَ السُّوءِ مِثْلَهُ، مَا لَمْ يَدْعُ بِإِثْمٍ، أَوْ قَطِيعَةِ رَحِمٍ

"Tidaklah seseorang berdoa dengan suatu doa kecuali Allah akan memberikan kepadanya apa yang ia minta, atau Dia akan menahan keburukan yang sama dengannya, selama doanya bukan berupa dosa atau memutuskan hubungan kerabat."

Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (2236), tetapi kemudian beliau meng-*hasan*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (5678).

26. Hadits:

مَا مِنِ امْرِئٍ يَخْذُلُ امْرَأً مُسْلِمًا؛ فِي مَوْطِنٍ يُنْتَقَصُ فِيهِ مِنْ عِرْضِهِ،

وَتُنْتَهَكُ فِيهِ حُرْمَتُهُ، إِلاَّ خَذَلَهُ اللَّهُ تَعَالَى، فِي مَوْطِنٍ يُحِبُّ فِيهِ نُصْرَتَهُ ....

"Tiadalah seseorang membiarkan seorang muslim direndahkan martabatnya di suatu daerah atau dirusak kehormatannya, kecuali Allah akan membiarkan ia di suatu tempat yang ia menginginkan pertolongan-Nya ..."

Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (4983), tetapi kemudian beliau meng-*hasan*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (5690).

27. Hadits:

لاَ تَجُوزُ شَهَادَةُ بَدَوِيٍّ عَلَى صَاحِبِ قَرْيَةٍ ...

"Tidaklah boleh kesaksian seorang Badui (orang pedalaman; orang gunung) atas penduduk desa ..."

Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (3883), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (7235).

28. Hadits:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوتِرُ بِسَبْعٍ، أَوْ بِخَمْسٍ، لاَ يَفْصِلُ بَيْنَهُنَّ بِتَسْلِيمٍ، وَلاَ كَلاَمٍ

"Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* shalat witir tujuh rakaat atau lima rakaat, tanpa menyelanya dengan salam maupun ucapan."

Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Dha'if Sunan Ibnu Majah* (cetakan *Al Maktabatul Islamiyah)*. Tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam cetakan Al Ma'arif (nomor 988).

29. Hadits: Dari Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhuma*, mengatakan

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا قَرَأَ: (سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى) قَالَ: سُبْحَانَ رَبِّيَ الأَعْلَى

Bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* jika membaca, "***Sabbihisma rabbikal a'laa***", maka beliaupun mengucapkan, "***Subhaana rabbiyal a'laa*** *(Maha Suci Tuhanku Yang Maha Tinggi).*" (Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Abu Daud).

Syaikh Al Albani berkata dalam *Al Misykah* (1/272), "(Hadits ini) diriwayatkan oleh Abu Daud dalam *Sunan* beliau, dimana beliau menyatakan adanya *illat,* yaitu hadits ini berderajat *mauquf* pada Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhu*, dan di dalam sanadnya –baik yang *mauquf* maupun yang *marfu'*- terdapat nama Abu Ishaq –yakni Abu Ishaq As-Subai'i- seorang perawi yang tidak jelas. Al Hakim berkata, 'Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim', dan ini diakui pula oleh Adz-Dzahabi."

Tetapi kemudian Syaikh Al Albani men-*shahih*-kan hadits ini dalam *Shahih Al Jami'* (4766).

30. Hadits: Dari Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhuma,* mengatakan bahwa

لَمْ يُحَرِّمِ الْمُزَارَعَةَ، وَلَكِنْ؛ أَمَرَ أَنْ يَرْفُقَ بَعْضُهُمْ بِبَعْضٍ

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* tidak mengharamkan *muzara'ah,* tetapi beliau memerintahkan agar mereka yang sepakat melakukan *muzara'ah* saling bersikap lemah lembut satu sama lain."

Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Ghayat Al Maram* (367), beliau berkata, "Hadits ini dikeluarkan oleh At-Tirmidzi (1/260) dan Ath-Thabrani dari jalur Syuraik bin Abdullah An-Nakha'i Al Qadhi, dari Syu'bah". Aku berkata, "Para perawinya *tsiqah, yang* merupakan perawi-perawi Al Bukhari dan Muslim, kecuali Syuraik ini."

Tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kan hadits ini dalam *Shahih Sunan At-Tirmidzi* (1120).

وَتُنْتَهَكُ فِيهِ حُرْمَتُهُ، إِلاَّ خَذَلَهُ اللَّهُ تَعَالَى، فِي مَوْطِنٍ يُحِبُّ فِيهِ نُصْرَتَهُ ....

"Tiadalah seseorang membiarkan seorang muslim direndahkan martabatnya di suatu daerah atau dirusak kehormatannya, kecuali Allah akan membiarkan ia di suatu tempat yang ia menginginkan pertolongan-Nya ..."

Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (4983), tetapi kemudian beliau meng-*hasan*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (5690).

27. Hadits:

لاَ تَجُوزُ شَهَادَةُ بَدَوِيٍّ عَلَى صَاحِبِ قَرْيَةٍ ...

"Tidaklah boleh kesaksian seorang Badui (orang pedalaman; orang gunung) atas penduduk desa ..."

Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (3883), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (7235).

28. Hadits:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوتِرُ بِسَبْعٍ، أَوْ بِخَمْسٍ، لاَ يَفْصِلُ بَيْنَهُنَّ بِتَسْلِيمٍ، وَلاَ كَلاَمٍ

"Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* shalat witir tujuh rakaat atau lima rakaat, tanpa menyelanya dengan salam maupun ucapan."

Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Dha'if Sunan Ibnu Majah* (cetakan *Al Maktabatul Islamiyah)*. Tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam cetakan Al Ma'arif (nomor 988).

29. Hadits: Dari Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhuma*, mengatakan

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا قَرَأَ: (سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى) قَالَ: سُبْحَانَ رَبِّيَ الأَعْلَى

Bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* jika membaca, "**Sabbihisma rabbikal a'laa**", maka beliaupun mengucapkan, "**Subhaana rabbiyal a'laa** *(Maha Suci Tuhanku Yang Maha Tinggi).*" (Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Abu Daud).

Syaikh Al Albani berkata dalam *Al Misykah* (1/272), "(Hadits ini) diriwayatkan oleh Abu Daud dalam *Sunan* beliau, dimana beliau menyatakan adanya *illat,* yaitu hadits ini berderajat *mauquf* pada Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhu,* dan di dalam sanadnya –baik yang *mauquf* maupun yang *marfu'*- terdapat nama Abu Ishaq –yakni Abu Ishaq As-Subai'i- seorang perawi yang tidak jelas. Al Hakim berkata, 'Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim', dan ini diakui pula oleh Adz-Dzahabi."

Tetapi kemudian Syaikh Al Albani men-*shahih*-kan hadits ini dalam *Shahih Al Jami'* (4766).

30. Hadits: Dari Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhuma,* mengatakan bahwa

لَمْ يُحَرِّمِ الْمُزَارَعَةَ، وَلَكِنْ؛ أَمَرَ أَنْ يَرْفُقَ بَعْضُهُمْ بِبَعْضٍ

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* tidak mengharamkan *muzara'ah,* tetapi beliau memerintahkan agar mereka yang sepakat melakukan *muzara'ah* saling bersikap lemah lembut satu sama lain."

Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Ghayat Al Maram* (367), beliau berkata, "Hadits ini dikeluarkan oleh At-Tirmidzi (1/260) dan Ath-Thabrani dari jalur Syuraik bin Abdullah An-Nakha'i Al Qadhi, dari Syu'bah". Aku berkata, "Para perawinya *tsiqah, yang* merupakan perawi-perawi Al Bukhari dan Muslim, kecuali Syuraik ini."

Tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kan hadits ini dalam *Shahih Sunan At-Tirmidzi* (1120).

31. Hadits: Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* –riwayat yang *marfu'*-:

أَتَيْتُ لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِي عَلَى قَوْمٍ بُطُونُهُمْ كَالْبُيُوتِ فِيهَا الْحَيَّاتُ، تُرَى مِنْ خَارِجِ بُطُونِهِمْ. فَقُلْتُ: مَنْ هَؤُلاَءِ يَا جِبْرَائِيلُ؟ قَالَ هَؤُلاَءِ أَكَلَةُ الرِّبَا

"Ketika aku diisra'kan, aku dibawa kepada suatu kaum yang perut mereka sebesar rumah, yang di dalamnya terdapat ular-ular yang terlihat dari luar perut mereka. Lalu akupun bertanya, 'Siapa mereka wahai Jibril?' Jibril menjawab, 'Mereka adalah para pemakan riba'." (Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Ibnu Majah).

Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (2/859), tetapi kemudian beliau men-*dha'if*-kannya dalam *Dha'if Al Jami'* (133).

32. Hadits: Aisyah *radhiyallahu 'anha* –riwayat yang *marfu'*:

إِذَا سَبَّبَ اللَّهُ لأَحَدِكُمْ رِزْقًا مِنْ وَجْهٍ؛ فَلاَ يَدَعْهُ حَتَّى يَتَغَيَّرَ لَهُ

"Jika Allah memunculkan (menyebabkan munculnya) rezeki untuk salah seorang di antara kalian dari satu sisi, maka janganlah ia meninggalkannya sampai rezeki berubah untuknya."

Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (2/848), tetapi kemudian beliau men-*dha'if*-kannya dalam *Dha'if Al Jami'* (539).

33. Hadits: Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* –riwayat yang *marfu'*-:

إِذَا سَرَقَ الْمَمْلُوكُ؛ فَبِعْهُ، وَلَوْ بِنَشٍّ

"Jika seorang hamba sahaya mencuri, maka juallah ia, sekalipun dengan separuh harga."

Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (2/1069), tetapi kemudian beliau men-*dha'if*-kannya dalam *Dha'if Al Jami'* (546).

34. Hadits: Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhuma* –riwayat yang *marfu'*-:

إِذَا قَالَ الرَّجُلُ لِلرَّجُلِ: يَا يَهُودِيُّ؛ فَاضْرِبُوهُ عِشْرِينَ، وَإِذَا قَالَ ...

"Jika seorang lelaki berkata kepada lelaki lain, 'Hai si Yahudi!', maka pukullah dua puluh kali. Jika ia berkata, '.....'."

Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (2/1079), tetapi kemudian beliau men-*dha'if*-kannya dalam *Dha'if Al Jami'* (610).

35. Hadits: Umar *radhiyallahu 'anhu* –riwayat yang *marfu'*-:

إِذَا وَجَدْتُمُ الرَّجُلَ قَدْ غَلَّ فِي سَبِيْلِ اللهِ؛ فَأَحْرِقُوا مَتَاعَهُ، وَاضْرِبُوهُ

"Jika kalian mendapati seorang lelaki yang telah berkhianat di jalan Allah (dalam hal rampasan perang), maka bakarlah barangnya dan pukullah ia."

Asy-Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (3633), tetapi kemudian beliau men-*dhaif*-kannya dalam *Dha'if Al Jami'* (717).

36. Hadits: Ibnu Umar *radhiyallahu 'anhuma* –riwayat yang *marfu'*-:

إِذَا وُضِعَتِ الْمَائِدَةُ؛ فَلاَ يَقُومُ رَجُلٌ حَتَّى تُرْفَعَ الْمَائِدَةُ، وَلاَ يَرْفَعُ
يَدَهُ وَإِنْ شَبِعَ؛ حَتَّى يَفْرُغَ الْقَوْمُ ...

"Jika hidangan telah disajikan, maka janganlah berdiri sampai hidangan tersebut dibereskan. Jangan (pula) ia mengangkat tangannya sekalipun ia sudah kenyang, sampai yang lain selesai (makan)..."

Asy-Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (4254), tetapi kemudian beliau men-*dhaif*-kannya dalam *Dha'if Al Jami'* (721).

37. Hadits: Jabir *radhiyallahu 'anhuma* –riwayat yang *marfu'*-:

أُرِيَ اللَّيْلَةَ رَجُلٌ صَالِحٌ كَأَنَّ؛ أَبَا بَكْرٍ نِيطَ بِرَسُولِ اللَّهِ، وَنِيطَ عُمَرُ بِأَبِي بَكْرٍ ...

"Pada malam harinya seorang lelaki shalih diperlihatkan (bermimpi) seolah-olah Abu Bakar bergantung pada diri Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam,* dan Umar bergantung pada diri Abu Bakar..."

Asy-Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (6077), tetapi kemudian beliau *men-dhaif-kannya* dalam *Dha'if Al Jami'* (787).

39. Hadits: Aisyah *radhiyallahu 'anha* –riwayat yang *marfu'*:

أُرِيتُهُ فِي الْمَنَامِ –يَعْنِي وَرَقَةَ– وَعَلَيْهِ ثِيَابٌ بَيَاضٌ، وَلَوْ كَانَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ لَكَانَ عَلَيْهِ لِبَاسٌ غَيْرُ ذَلِكَ

"*Aku diperlihatkan dalam mimpi –yakni Waraqah- ia mengenakan pakaian putih. Seandainya ia penghuni neraka, maka ia pasti mengenakan pakaian yang lain dari itu.*"

Asy-Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (4623), tetapi kemudian beliau men-*dhaif*-kannya dalam *Dha'if Al Jami'* (792).

40. Hadits: Abdullah bin Umar *radhiyallahu 'anhuma* –riwayat yang *marfu'*:

إِنَّ أَسْرَعَ الدُّعَاءِ إِجَابَةً؛ دَعْوَةُ غَائِبٍ لِغَائِبٍ

"*Sesungguhnya doa yang paling cepat dikabulkan adalah doa seseorang yang mendoakan orang lain yang tidak hadir (di hadapannya).*"

Asy-Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (2/695), kemudian beliau men-*dhaif*-kannya dalam *Dhaif Al Jami'* (841).

41. Hadits: Abu Sa'id *radhiyallahu 'anhu* –riwayat yang *marfu'*-:

أَطْعِمُوا طَعَامَكُمُ الأَتْقِيَاءَ، وَأَوْلُوا مَعْرُوفَكُمُ الْمُؤْمِنِينَ

"*Berikanlah makan orang-orang yang bertakwa dan utamakanlah orang-orang beriman dengan kebaikan kalian.*"

Asy-Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (4250), tetapi kemudian beliau men-*dhaif*-kannya dalam *Dha'if Al Jami'* (898).

42. Hadits: Anas *radhiyallahu 'anhu* –riwayat yang *marfu'*-:

أَفْضَلُ الصَّدَقَةِ أَنْ تُشْبِعَ كَبِدًا جَائِعًا

"*Sebaik-baik sedekah adalah sedekah yang mengenyangkan perut yang lapar.*"

Asy-Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (1946), tetapi kemudian beliau menempatkannya dalam *Dha'if Al Jami'* (1015).

43. Hadits: Samurah bin Jundub *radhiyallahu 'anhu* –riwayat yang *marfu'*-:

اقْتُلُوا شُيُوخَ الْمُشْرِكِينَ، وَاسْتَبْقُوا شَرْخَهُمْ

"*Bunuhlah orang-orang yang sudah dewasa dari kaum musyrikin, dan biarkanlah yang masih muda dari mereka.*"

Asy-Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (3952), tetapi kemudian beliau menempatkannya dalam *Dha'if Al Jami'* (1063).

44. Hadits: Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* –riwayat yang *marfu'*-:

اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي أُعَظِّمُ شُكْرَكَ، وَأُكْثِرُ ذِكْرَكَ، وَأَتَّبِعُ نَصِيحَتَكَ، وَأَحْفَظُ وَصِيَّتَكَ

"*Ya Allah, jadikanlah aku orang yang selalu bersyukur kepada-Mu, memperbanyak*

dzikir kepada-Mu, mengikuti nasihat-Mu, dan menjaga wasiat-Mu."

Asy-Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (2499), tetapi kemudian beliau men-*dhaif*-kannya dalam *Dha'if Al Jami'* (1166).

45. Hadits: Aisyah *radhiyallahu 'anha* –riwayat yang *marfu'*:

اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ الَّذِينَ إِذَا أَحْسَنُوا اسْتَبْشَرُوا، وَإِذَا أَسَاءُوا اسْتَغْفَرُوا

"Ya Allah, jadikanlah aku termasuk orang-orang yang jika berbuat baik maka mereka bergembira, dan jika berbuat buruk maka mereka memohonkan ampun."

Asy-Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (2357), tetapi kemudian beliau men-*dhaif*-kannya dalam *Dha'if Al Jami'* (1168).

46. Hadits: Abdullah bin Yazid Al Khuthami *radhiyallahu 'anhu* -riwayat yang *marfu'*-:

اللَّهُمَّ ارْزُقْنِي حُبَّكَ، وَحُبَّ مَنْ يَنْفَعُنِي حُبُّهُ عِنْدَكَ ...

"Ya Allah, karuniakanlah rezeki cinta kepada-Mu dan cinta orang yang cintanya di sisi-Mu bermanfaat bagiku...."

Asy-Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (2491), tetapi kemudian beliau men-*dhaif*-kannya dalam *Dha'if Al Jami'* (1172).

47. Hadits: Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* –riwayat yang *marfu'*-:

اللَّهُمَّ انْفَعْنِي بِمَا عَلَّمْتَنِي، وَعَلِّمْنِي مَا يَنْفَعُنِي، وَزِدْنِي عِلْمًا الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ وَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ حَالِ أَهْلِ النَّارِ

"Ya Allah, jadikanlah hal yang telah Engkau ajarkan kepadaku bermanfaat

bagiku, dan ajarkanlah aku hal yang bermanfaat bagiku, dan tambahkanlah kepadaku ilmu. Segala puji bagi Allah dalam keadaan apapun dan aku berlindung kepada Allah dari keadaan penghuni neraka."

Asy-Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (3493), tetapi kemudian beliau menempatkannya dalam *Dha'if Al Jami'* (1183).

48. Hadits: Abdullah bin Amr *radhiyallahu 'anhuma* –riwayat yang *marfu'*:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الصِّحَّةَ، وَالعِفَّةَ، وَالْأَمَانَةَ، وَحُسْنَ الْخُلُقِ، وَالرِّضَى بِالقَدَرِ

"Ya Allah, aku mohon kepada-Mu kesehatan, kehormatan diri, sifat amanah, kebaikan akhlak, dan ridha terhadap qadar."

Asy-Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (2500), tetapi kemudian beliau menempatkannya dalam *Dha'if Al Jami'* (1191).

49. Hadits: Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* –riwayat yang *marfu'*–:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الشِّقَاقِ وَالنِّفَاقِ، وَسُوءِ الأَخْلاَقِ

"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari perselisihan, kemunafikan, dan buruknya akhlak."

Asy-Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (2468), tetapi kemudian beliau menempatkannya dalam *Dha'if Al Jami'* (1198).

50. Hadits: Umar *radhiyallahu 'anhu* –riwayat yang *marfu'*–:

اللَّهُمَّ زِدْنَا وَلاَ تَنْقُصْنَا، وَأَكْرِمْنَا وَلاَ تُهِنَّا، وَأَعْطِنَا وَلاَ تَحْرِمْنَا، وَآثِرْنَا وَلاَ تُؤْثِرْ عَلَيْنَا

"Ya Allah, tambahkanlah buat kami dan janganlah Engkau kurangi buat kami. Muliakanlah kami dan janganlah Engkau hinakan kami. Berikanlah untuk kami dan janganlah Engkau haramkan buat kami, dan utamakanlah kami dan janganlah Engkau mengutamakan orang lain atas diri kami."

Asy-Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (2494), tetapi kemudian beliau menempatkannya dalam *Dha'if Al Jami'*.

51. Hadits: Ummu Ma'bad *radhiyallahu 'anha* -riwayat yang *marfu'*-:

اللَّهُمَّ طَهِّرْ قَلْبِي مِنَ النِّفَاقِ، وَعَمَلِي مِنَ الرِّيَاءِ وَلِسَانِي مِنَ الْكَذِبِ، وَعَيْنِي مِنَ الْخِيَانَةِ...

"Ya Allah, bersihkanlah hatiku dari kemunafikkan serta amalku dari sifat riya', begitu pula lisanku dari dusta dan mataku dari sifat khianat..."

Asy-Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (2501), tetapi kemudian beliau menempatkannya dalam *Dha'if Al Jami'* (1209).

52. Hadits: Abu Bakrah *radhiyallahu 'anhu* –riwayat yang *marfu'*-:

اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي سَمْعِي، اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي بَصَرِي، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ ...

"Ya Allah, sehatkanlah badanku. Ya Allah, sehatkanlah pendengaranku. Ya Allah, sehatkanlah penglihatanku. Tiada Tuhan (yang patut disembah) selain Engkau..."

Asy-Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (2413), tetapi kemudian beliau men-*dhaif*-kannya dalam *Dha'if Al Jami'* (1210).

53. Hadits: Abu Sa'id *radhiyallahu 'anhu* –riwayat yang *marfu'*-:

أَمَا إِنَّكُـــمْ لَوْ أَكْثَرْتُمْ ذِكْرَ هَاذِمِ اللَّذَّاتِ؛ لَشَغَلَــكُمْ عَمَّا أَرَى الْمَوْتِ ...

"*Ketahuilah, seandainya kalian memperbanyak mengingat yang menghancurkan kelezatan (yaitu kematian), maka kalian akan disibukkan dengan apa-apa yang memperlihatkan kematian...*"

Asy-Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (5352), tetapi kemudian beliau men-*dhaif*-kannya dalam *Dha'if Al Jami'* (1231).

54. Hadits:

إِنْ كُنْتَ لاَبُدَّ سَائِلاً؛ فَاسْأَلِ الصَّالِحِيْنَ

"***Jika engkau harus meminta tolong, maka minta tolonglah kepada orang-orang yang shalih.***"

Asy-Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (1853), tetapi kemudian beliau menempatkannya dalam *Dha'if Al Jami'* (1299).

55. Hadits: Jabir *radhiyallahu 'anhuma* –riwayat yang *marfu'*-:

أَنَا قَائِدُ الْمُرْسَلِيْنَ وَلاَ فَخْرَ، وَأَنَا خَاتِمُ النَّبِيِّيْنَ وَلاَ فَخْرَ، وَأَنَا أَوَّلُ شَافِعٍ وَمُشَفَّعٍ لاَ فَخْرَ،

"*Aku adalah pemimpin para rasul dan aku tidak berhak merasa sombong. Aku adalah penutup para nabi tanpa berhak merasa sombong, dan aku adalah orang pertama yang memiliki syafaat dan memberikan syafaat tanpa berhak aku merasa sombong.*"

Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (5764), tetapi

kemudian beliau menempatkannya dalam *Dha'if Al Jami'* (1319).

56. Hadits: Anas *radhiyallahu 'anhu* –riwayat yang *marfu'*-:

انْطَلِقُوا بِاسْمِ اللَّهِ وَبِاللَّهِ، وَعَلَى مِلَّةِ رَسُولِ اللَّهِ، وَلاَ تَقْتُلُوا شَيْخًا فَانِيًا، وَلاَ طِفْلاً صَغِيرًا، وَلاَ امْرَأَةً ...

"*Berangkatlah kalian dengan nama Allah dan dengan Allah, dan atas agama Rasulullah. Janganlah kalian membunuh orang tua yang sudah lanjut usia, anak kecil, dan wanita...*"

Asy-Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (3956), tetapi kemudian beliau men-*dhaif*-kannya dalam *Dha'if Al Jami'* (1346).

57. Hadits: Abu Musa *radhiyallahu 'anhu* –riwayat yang *marfu'*-:

إِنَّ أَعْظَمَ الذُّنُوبِ عِنْدَ اللَّهِ أَنْ يَلْقَاهُ عَبْدٌ بَعْدَ الْكَبَائِرِ الَّتِي نَهَى اللَّهُ عَنْهَا، أَنْ يَمُوتَ رَجُلٌ وَعَلَيْهِ دَيْنٌ لاَ يَدَعُ لَهُ قَضَاءً

"*Sesungguhnya dosa yang paling besar di sisi Allah ketika seorang hamba menemui-Nya setelah melakukan dosa-dosa besar yang telah dilarang oleh Allah adalah seorang lelaki yang mati dan memiliki utang, dan ia tidak meninggalkan sesuatu untuk melunasinya.*"

Asy-Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (2922), tetapi kemudian beliau men-*dhaif*-kannya dalam *Dha'if Al Jami'* (1392).

58. Hadits: Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* –riwayat yang *marfu'*-:

إِنَّ الرَّجُلَ لَيَعْمَلُ، وَالْمَرْأَةُ؛ بِطَاعَةِ اللَّهِ سِتِّينَ سَنَةً، ثُمَّ يَحْضُرُهُمَا الْمَوْتُ؛ فَيُضَارَّانِ فِي الْوَصِيَّةِ؛ فَتَجِبُ لَهُمَا النَّارُ

"*Sesungguhnya seorang lelaki atau wanita yang mengamalkan ketaatan kepada*

Allah enam puluh tahun (lamanya) kemudian ia meninggal dunia tetapi ia dimudharatkan (dibinasakan) oleh wasiat, maka nerakalah yang wajib baginya."

Asy-Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (3075), tetapi kemudian beliau menempatkannya dalam *Dha'if Al Jami'* (1457).

59. Hadits: Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhuma* -riwayat yang *marfu'*-:

إِنَّ الَّذِي لَيْسَ فِي جَوْفِهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ، كَالْبَيْتِ الْخَرِبِ

"Sesungguhnya orang yang di mulutnya tidak ada sedikitpun dari Al Qur'an, maka ia bagaikan rumah yang rubuh."

Asy-Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (2135), tetapi kemudian beliau men-*dhaif*-kannya dalam *Dha'if Al Jami'* (1524).

60. Hadits: Jabir *radhiyallahu 'anhuma* –riwayat yang *marfu'*-:

إِنَّ اللهَ بَعَثَنِي لِتَمَامِ مَكَارِمِ الْأَخْلَاقِ، وَكَمَالِ مَحَاسِنِ الْأَفْعَالِ

"Sesungguhnya Allah mengutus aku untuk menyempurnakan akhlak-akhlak yang mulia dan perbuatan-perbuatan yang baik."

Asy-Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (5770), tetapi kemudian beliau menempatkannya dalam *Dha'if Al Jami'* (1579).

61. Hadits: Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhuma* –riwayat yang *marfu'*-:

إِنَّ خَيْرَ مَا تَدَاوَيْتُمْ بِهِ اللَّدُودُ، وَالسَّعُوطُ، وَالْحِجَامَةُ، وَالْمَشْيُ ...

"Sesungguhnya sebaik-baik obat adalah yang dimasukkan lewat mulut dan lewat hidung, berbekam, dan jalan-jalan."

Asy-Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (4473), tetapi kemudian beliau menempatkannya dalam *Dha'if Al Jami'* (1855).

62. Hadits: Az-Zubair *radhiyallahu 'anhu* –riwayat yang *marfu'*-:

إِنَّ صَيْدَ وَجٍّ وَعَضَاهَهُ؛ حَرَمٌ مُحَرَّمٌ للهِ

"*Sesungguhnya buruan Wajj (daerah di sekitar Thaif) dan pohon-pohonnya yang berduri adalah haram dan diharamkan karena Allah.*"

Asy-Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (2749), tetapi kemudian beliau menempatkannya dalam *Dha'if Al Jami'* (1875).

63. Hadits:

إِنَّ لأَهْلِكَ عَلَيْكَ حَقًّا، صُمْ رَمَضَانَ وَالَّذِي يَلِيهِ، وَكُلَّ أَرْبِعَاءَ وَخَمِيسٍ؛ فَإِذَا أَنْتَ قَدْ صُمْتَ الدَّهْرَ كُلَّهُ

"*Sesungguhnya keluargamu memiliki hak atasmu. Berpuasalah pada bulan Ramadhan dan hari-hari berikutnya setiap hari Rabu dan Kamis, maka engkau (seperti) telah berpuasa sepanjang masa.*"

Asy-Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (2061), tetapi kemudian beliau menempatkannya dalam *Dha'if Al Jami'* (1914).

64. Hadits:

إِنَّمَا الْعُشُورُ عَلَى الْيَهُودِ وَالنَّصَارَى، وَلَيْسَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ عُشُورٌ

"*Sesungguhnya sepersepuluh-sepersepuluh itu hanya bagi orang-orang Yahudi dan Nasrani (dari harta perdagangan mereka), dan tidak ada sepersepuluh bagi kaum muslimin (dari harta perdagangan, bukan harta zakat).*"

Asy-Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (4039), tetapi kemudian beliau men-*dhaif*-kannya dalam *Dha'if Al Jami'* (2050).

65. Hadits: Al Miqdam bin Ma'di Karib *radhiyallahu 'anhu* –riwayat yang *marfu'*-:

أَيُّمَا رَجُلٍ أَضَافَ قَوْمًا فَأَصْبَحَ الضَّيْفُ مَحْرُومًا؛ كَانَ حَقًّا عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ نَصْرُهُ؛ حَتَّى يَأْخُذَ لَهُ بِقِرَى مِنْ مَالِهِ وَزَرْعِهِ

"Siapa saja lelaki yang bertamu ke suatu kaum lalu si tamu tersebut tidak mendapat jamuan, maka setiap muslim wajib menolongnya sampai ia membawakan jamuan untuk si tamu dari hartanya dan (hasil) tanamannya."

Asy-Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (4247), tetapi kemudian beliau men-*dhaif*-kannya dalam *Dha'if Al Jami'* (2237).

66. Hadits: Sahl bin Sa'ad As-Sa'idi *radhiyallahu 'anhu* –riwayat yang *marfu'*:

الأَنَاةُ مِنَ اللَّهِ، وَالْعَجَلَةُ مِنَ الشَّيْطَانِ

"Kehati-hatian datang dari Allah dan terburu-buru datang dari syetan."

Asy-Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (5055), tetapi kemudian beliau menempatkannya dalam *Dha'if Al Jami'* (2399).

67. Hadits: Al Mustaurid bin Syaddad *radhiyallahu 'anhu* berkata,

بُعِثْتُ فِي نَفَسِ السَّاعَةِ؛ فَسَبَقْتُهَا كَمَا سَبَقَتْ هَذِهِ هَذِهِ

"Aku diutus pada saat itu juga, maka akupun mendahuluinya seperti ini mendahului ini."

Asy-Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (5513), tetapi kemudian beliau menempatkannya dalam *Dha'if Al Jami'* (2339).

68. Hadits: Khabbab *radhiyallahu 'anhu* –riwayat yang *marfu'*-:

اللَّهُمَّ اسْتُرْ عَوْرَتِي، وَآمِنْ رَوْعَتِي، وَاقْضِ عَنِّي دَيْنِي

"Ya Allah, tutuplah celaku dan hilangkanlah ketakutanku, serta tunaikanlah untukku utangku."

Asy-Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (2455), tetapi kemudian beliau meng-*hasan*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (1262).

69. Hadits: Quthbah bin Malik *radhiyallahu 'anhu* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ مُنْكَرَاتِ الأَخْلاَقِ، وَالأَعْمَالِ وَالأَهْوَاءِ

"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kemungkaran akhlak dan perbuatan serta hawa nafsu."

Asy-Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (2471), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (1298).

70. Hadits: Al Muhallab *radhiyallahu 'anhu* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda,

إِنْ بُيِّتُّمْ فَلْيَكُنْ شِعَارُكُمْ حم لاَ يُنْصَرُونَ

"Jika kalian menyergap (menyerang tiba-tiba) di malam hari, hendaknya syiar kalian (ucapkanlah) 'Haamiim', niscaya mereka tidak akan memperoleh kemenangan."

Asy-Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (3948), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (1414).

71. Hadits: Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* –riwayat yang *marfu'*-:

الْحَجُّ وَالْغَازِيُّ وَفْدُ اللَّهِ – عَزَّ وَجَلَّ – إِنْ دَعَوْهُ أَجَابَهُمْ، وَإِنْ

اسْتَغْفَرُوهُ، غَفَرَ لَهُمْ

"Orang yang melaksanakan haji dan yang berperang (di jalan Allah) adalah utusan Allah Azza wa Jalla, sehingga jika mereka berdoa kepada-Nya maka Dia akan mengabulkan (doa) mereka dan jika mereka memohon ampun kepada-Nya maka Dia akan mengampuni mereka."

Asy-Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (2536), tetapi kemudian beliau men-*dhaif*-kannya dalam *Dha'if Al Jami'* (2750).

73. Hadits: Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhuma* -riwayat yang *marfu'*-:

الْخَيْرُ أَسْرَعُ إِلَى الْبَيْتِ الَّذِي يُؤْكَلُ فِيهِ مِنَ الشَّفْرَةِ إِلَى سَنَامِ الْبَعِيرِ

"Kebaikan akan lebih cepat datang ke rumah yang di dalamnya memakan punuk unta yang terkena pisau."[26]

Asy-Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (4260), tetapi kemudian beliau men-*dhaif*-kannya dalam *Dha'if Al Jami'* (2951).

74. Hadits: Mu'awiyah *radhiyallahu 'anhu* –riwayat yang *marfu'*-:

لاَ تَرْكَبُوْا الْخزَّ وَلاَ النِّمَارَ

"Janganlah kalian memakai pakaian yang terbuat dari bahan sutra, bulu binatang, dan bulu atau kulit macan tutul (seperti yang dipakai oleh orang-orang 'ajam)."

[26] Kata-kata kiasan dari menyembelih hewan ternak untuk hidangan atau jamuan, dan maksudnya bukan memotong punuk unta dengan pisau untuk dimakan (pent).

Asy-Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (4357), tetapi kemudian beliau men-*shahih*-kannya dalam *Shahih Al Jami'* (7283).

75. Hadits: Aisyah *radhiyallahu 'anha* –riwayat yang *marfu'*:

سِتَّةٌ لَعَنْتُهُمْ، وَلَعَنَهُمُ اللَّهُ، وَكُلُّ نَبِيٍّ مُجَابٌ: الزَّائِدُ فِي كِتَابِ اللَّهِ، وَالْمُكَذِّبُ بِقَدَرِ اللَّهِ تَعَالَى...

"*Ada enam orang yang aku laknat dan dilaknat oleh Allah serta oleh semua nabi, (yaitu) yang menambah dalam kitab Allah, yang mendustakan qadar Allah Ta'ala ...*"

Asy-Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (109), tetapi kemudian beliau men-*dhaif*-kannya dalam *Dha'if Al Jami'* (3248).

76. Hadits: Abu Ayyub *radhiyallahu 'anhu* –riwayat yang *marfu'*-:

سَتُفْتَحُ عَلَيْكُمُ الأَمْصَارُ، وَسَتَكُونُ جُنُودٌ مُجَنَّدَةٌ تُقْطَعُ عَلَيْكُمْ فِيهَا بُعُوثٌ؛ فَيَكْرَهُ الرَّجُلُ الْبَعْثَ ...

"*Akan ditaklukkan bagi kalian wilayah-wilayah (yang didiami) dan akan ada pasukan-pasukan bantuan yang akan menjadi hakim (pemerintah) atas kalian di dalamnya dalam misi-misi pengiriman, sehingga seseorang tidak menyukai misi pengiriman tersebut...*"

Asy-Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (3843), tetapi kemudian beliau men-*dhaif*-kannya *Dha'if Al Jami'* (3252).

77. Hadits: Anas *radhiyallahu 'anhu* -riwayat yang *marfu'*-:

سَلْ رَبَّكَ وَالْعَافِيَةَ وَالْمُعَافَاةَ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ

"*Mohonlah kepada Tuhanmu kesehatan dan perlindungan.*"

Asy-Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (2490), tetapi kemudian beliau men-*dhaif*-kannya dalam *Dha'if Al Jami'* (2490).

78. Hadits:

سَلُوا اللَّهَ بِبُطُونِ أَكُفِّكُمْ، وَلاَ تَسْأَلُوهُ بِظُهُورِهَا؛ فَإِذَا فَرَغْتُمْ فَامْسَحُوا بِهَا وُجُوهَكُمْ

"Mohonlah kepada Allah dengan telapak tangan kalian dan janganlah memohon kepada-Nya dengan punggung (bagian atas) tangan, dan jika kalian sudah selesai maka usaplah wajah kalian dengannya (dengan telapak tangan kalian)."

Asy-Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (2243), tetapi kemudian beliau men-*dhaif*-kannya dalam *Dha'if Al Jami'* (3274).

79. Hadits: Anas *radhiyallahu 'anhu* –riwayat yang *marfu'*-:

سَيِّدُ إِدَامِكُمُ الْمِلْحُ

"Kunci/rahasia dari bumbu masakan kalian adalah garam."

Asy-Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (4239), tetapi kemudian beliau men-*dhaif*-kannya dalam *Dha'if Al Jami'* (3315).

80. Hadits: Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* –riwayat yang *marfu'*-:

عُرِضَ عَلَيَّ أَوَّلُ ثَلاَثَةٍ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ: شَهِيدٌ، وَعَفِيفٌ، مُتَعَفِّفٌ وَعَبْدٌ أَحْسَنَ عِبَادَةَ اللَّهِ وَنَصَحَ لِمَوَالِيهِ

"Diperlihatkan kepadaku tiga orang yang pertama masuk surga, (yaitu) yang mati syahid, yang menjaga kehormatannya dan menjaga diri dari keharaman, lalu hamba yang memperbaiki ibadahnya kepada Allah dan menasihati kaum kerabatnya."

Asy-Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (3832), tetapi kemudian beliau men-*dhaif*-kannya dalam *Dha'if Al Jami'* (3702).

81. Hadits: Abu Umamah *radhiyallahu 'anhu* –riwayat yang *marfu'*-:

عَرَضَ عَلَيَّ رَبِّي لِيَجْعَلَ لِي بَطْحَاءَ مَكَّةَ ذَهَبًا؛ فَقُلْتُ: لاَ يَا رَبِّ وَلَكِنْ أَشْبَعُ يَوْمًا، وَأَجُوعُ يَوْمًا؛ فَإِذَا جُعْتُ تَضَرَّعْتُ إِلَيْكَ وَذَكَرْتُكَ، وَإِذَا شَبِعْتُ حَمِدْتُكَ وَشَكَرْتُكَ

"Tuhanku menawarkanku gurun Makkah sebagai emas, maka akupun berkata, 'Tidak wahai Tuhanku! yang aku inginkan adalah kenyang sehari dan lapar sehari. Jika aku lapar maka aku merendahkan diri kepada-Mu dan mengingat-Mu, dan jika aku kenyang maka akupun memuji-Mu dan bersyukur kepada-Mu."

Asy-Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (1590), tetapi kemudian beliau men-*dhaif*-kannya dalam *Dha'if Al Jami'* (3704).

82. Hadits: Anas *radhiyallahu 'anhu* –riwayat yang *marfu'*-:

قَالَ رَبُّكُمْ: أَنَا أَهْلٌ أَنْ أُتَّقَى؛ فَلاَ يُجْعَلْ مَعِي إِلَهٌ، فَمَنِ اتَّقَى أَنْ يَجْعَلَ مَعِي إِلَهًا؛ كَانَ أَهْلاً أَنْ أَغْفِرَ لَهُ

"Tuhan kalian berkata, 'Aku adalah Yang berhak ditakuti, sehingga jangan ada yang dijadikan tuhan bersama-Ku. Jadi barangsiapa takut mengambil tuhan disamping Aku, maka Aku adalah Yang berhak mengampuninya."

Asy-Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (2351), tetapi kemudian beliau men-*dhaif*-kannya dalam *Dha'if Al Jami'* (4061).

83. Hadits: Aus bin Abi Aus Ats-Tsaqafi *radhiyallahu 'anhu* –riwayat yang *marfu'*-:

قِرَاءَةُ الرَّجُلِ الْقُرْآنَ فِي غَيْرِ الْمُصْحَفِ أَلْفُ دَرَجَةٍ، وَقِرَاءَتُهُ فِي الْمُصْحَفِ تُضَاعَفُ عَلَى ذَلِكَ إِلَى أَلْفَي دَرَجَةٍ

"Bacaan (ayat) Al Qur'an seorang lelaki pada selain mushaf (kitab Al Qur'an) ganjarannya sepuluh derajat, dan bacaannya di mushaf dilipatgandakan sampai dua ribu derajat."

Asy-Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (2167), tetapi kemudian beliau men-*dhaif*-kannya dalam *Dha'if Al Jami'* (4081).

84. Hadits: Imran bin Hushain *radhiyallahu 'anhu* –riwayat yang *marfu'*-:

قُلِ اللَّهُمَّ أَلْهِمْنِي رُشْدِي، وَأَعِذْنِي مِنْ شَرِّ نَفْسِي

"Ya Allah, bukakanlah kecerdasanku dan lindungilah aku dari kejahatan nafsuku."

Asy-Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (2476), tetapi kemudian beliau men-*dhaif*-kannya dalam *Dha'if Al Jami'* (4098).

85. Hadits: Ali *radhiyallahu 'anhu* –riwayat yang *marfu'*-:

كَيْفَ بِكُمْ إِذَا غَدَا أَحَدُكُمْ فِي حُلَّةٍ، وَرَاحَ فِي حُلَّةٍ وَوُضِعَتْ بَيْنَ يَدَيْهِ صَحْفَةٌ، وَرُفِعَتْ أُخْرَى ..

"Bagaimana dengan kalian, jika salah seorang dari kalian di waktu pagi berada di suatu tempat dan di waktu sore berada di suatu tempat, dan diletakkan di hadapannya piring dan yang lain diangkat (dari hadapannya)?"

Asy-Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (5366), tetapi kemudian beliau men-*dhaif*-kannya dalam *Dha'if Al Jami'* (4293).

86. Hadits: Ibnu Mas'ud *radhiyallahu 'anhu* berkata,

كَانَ إِذَا أُتِيَ بِالسَّبْيِ أَعْطَى أَهْلَ الْبَيْتِ جَمِيعًا؛ كَرَاهِيَةَ أَنْ يُفَرِّقَ بَيْنَهُمْ

"Beliau *shallallahu* 'alaihi wasallam jika datang membawa tawanan perang, maka beliau membagikannya ke semua *ahli bait,* karena beliau tidak menginginkan mereka bercerai-berai (berselisih)."

Asy-Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (3373), tetapi kemudian beliau men-*dhaif*-kannya dalam *Dha'if Al Jami'* (4321).

87. Hadits: Abu Sa'id *radhiyallahu 'anhu* –riwayat yang *marfu'*-: "Beliau *shallallahu 'alaihi wasallam jika* bersungguh-sungguh dalam bersumpah, maka beliau mengatakan,

لاَ وَالَّذِي نَفْسُ أَبِي الْقَاسِمِ بِيَدِهِ

'Tidak, dan demi jiwa Abul Qasim di tangan-Nya."

Asy-Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (3422), tetapi kemudian beliau men-*dhaif*-kannya dalam *Dha'if Al Jami'* (3428).

88. Hadits:

كَانَ فِرَاشُ نَحْوًا مِمَّا يُوضَعُ الإِنْسَانُ فِي قَبْرِهِ، وَكَانَ الْمَسْجِدُ عِنْدَ رَأْسِهِ

"Tempat tidur beliau sama dengan ukuran tempat manusia diletakkan dalam kuburnya, dan masjid (masjid Nabawi) di sisi kepala beliau *shallallahu 'alaihi wasallam.*"

Asy-Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (4717), tetapi kemudian beliau men-*dhaif*-kannya dalam *Dha'if Al Jami'* (4472).

89. Hadits: Jabir bin Samurah *radhiyallahu 'anhu* –riwayat yang *marfu'*-:

كَانَ فِي سَاقَيْهِ حُمُوْشَةٌ

"Kedua betis beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* ramping dan kuat."

Asy-Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (5796), tetapi kemudian beliau men-*dhaif*-kannya dalam *Dha'if Al Jami'* (4474).

90. Hadits: Abu Sa'id *radhiyallahu 'anhu* –riwayat yang *marfu'*-:

لأَنْ يَتَصَدَّقَ الْمَرْءُ فِي حَيَاتِهِ بِدِرْهَمٍ؛ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَتَصَدَّقَ بِمِائَةِ دِرْهَمٍ عِنْدَ مَوْتِهِ

"Sungguh seseorang yang bersedekah satu dirham semasa ia hidup lebih baik baginya daripada bersedekah seratus (dirham) menjelang ia mati."

Asy-Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (1870), tetapi kemudian beliau men-*dhaif*-kannya dalam *Dha'if Al Jami'* (4643).

91. Hadits: Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* –riwayat yang *marfu'*-:

لُعِنَ عَبْدُ الدِّيْنَارِ؛ لُعِنَ عَبْدُ الدِّرْهَمِ

"Dilaknat hamba dinar, dilaknat hamba dirham."

Asy-Syaikh Al Albani mendiamkan hadits ini dalam *Al Misykah* (5180), tetapi kemudian beliau men-*dhaif*-kannya dalam *Dha'if Al Jami'* (4690).

Daftar Referensi

1. *Adab Az-Zifaf*, Al Maktabatul Islamiyah, cet. ketiga, 1996 M.
2. *Ahkam Al Janaiz*, cet. keempat, 1986 M.
3. *Irwa Al Ghalil* (1-8); cet. tahun 1409 H/1985 M.
4. *Al Imaan* oleh Ibnu Taimiyah; Al Maktabul Islami, cet. kelima, 1996 M.
5. *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah* (1-6) (berdasarkan pada apa yang dikeluarkan oleh Asy-Syaikh Al Albani di dalamnya dan yang diperbaharui oleh beliau dari cetakan-cetakan sebelumnya, pada penerbit Darul Maarif, Riyadh).
6. *Silsilah Al Ahadits Adh-Dha'ifah* (1-5), (berdasarkan cetakan-cetakan Al Maarif).
7. *As-Sunnah* oleh Ibnu Abi Ashim; Al Maktabul Islami, 1993 M.
8. *Al Kalim Ath-Thayib*; Al Maktabul Islami.
9. *Tahrimu Alatih Tharb*; Ad-Dalil, cet. pertama, 1996 M.
10. *Tahqiq Syarh Al 'Aqidah At- Thahawiyah*; cet. kesembilan, 1998 M.
11. *Takhriju Ahadits Musykilat Al Faqr*; cet. pertama, 1984 M.
12. *Tamam Al Minnah fit-Ta'liqi 'ala Fiqh As- Sunnah*; cet. kelima, 1998 M.
13. *Jilbab Al Mar'at Al Muslimah*; Al Maktabatul Islamiyah, cet. keempat, 1997 M.
14. *Riyadh Ash-Shalihin*; Al Maktabul Islami.

15. *Shahih Al Adab Al Mufrad* dan *Dha'if*-nya; Darus Shadiq, cet. pertama, 1994 M.
16. *Shahih Ibnu Khuzaimah* (1-4); cet. kedua, 1986 M.
17. *Shahih At-Targhiib wat-Tarhib*; cet. kedua, 1986 M.
18. *Shahih Al Jami'*; cet. kedua, 1986 M.
19. *Shahih Al Kalim Ath-Thayib;* Al Maarif, cet. kedelapan, 1987 M.
20. *Shahih Sunan Ibnu Majah* dan *Dha'if*-nya; Al Maarif, cet. pertama, 1997 M.
21. *Shahih Sunan Abu Daud* dan *Dha'if*-nya; Al Maktabul Islami.
22. *Shahih Sunan At-Tirmidzi* dan *Dha'if*-nya: Al Maktabul Islami.
23. *Shahih Sunan An-Nasa'i* dan *Dha'if*--nya; Al Maktabul Islami.
24. *Shifatush-shalat An-Nabiyyi Shallallahu 'Alaihi Wasallam*; Al Maarif, cet. kedua, 1996 M.
25. *Dha'if Al Jami'*; cet. ketiga, 1990 M.
26. *Ghayat Al Maram fii Takhriji Ahadits Al Halali wal Haram*; cet. keempat, 1994 M.
27. *Mukhtashar Al 'Uluw* oleh Adz-Dzahabi; cet. kedua, 1991 M.
28. *Misykat Al Mashabih;* cet. ketiga, 1985 M.